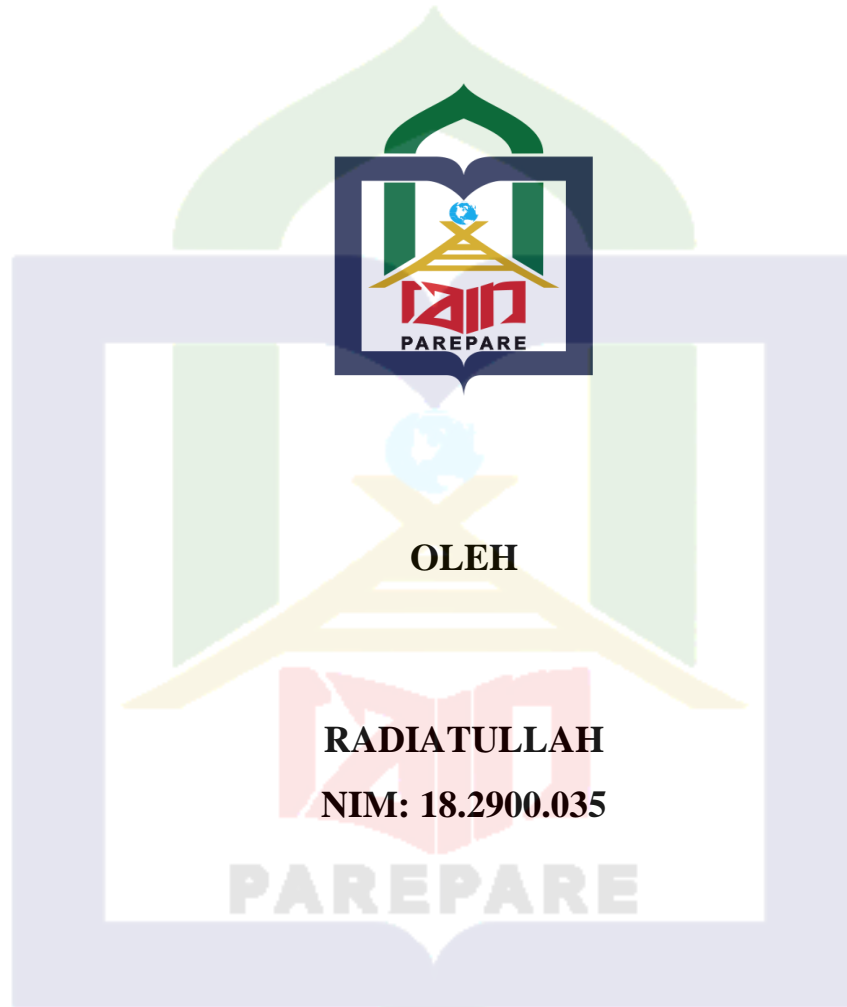


SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)**



OLEH

RADIATULLAH

NIM: 18.2900.035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)**



**OLEH
RADIATULLAH
NIM: 18.2900.035**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN ISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PERUSAHAAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PERSERO)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Manajemen Keuangan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh:

**RADIATULLAH
NIM. 18.2900.035**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING


Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan terhadap Peningkatan
Pendapatan Perusahaan PT. Telekomunikasi
Indonesia (Persero)

Nama Mahasiswa : Radiatullah
Nim : 18.2900.035


Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.2874/In.39.8/PP.00.9/8/2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E.,M.M. 

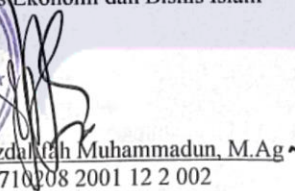
NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

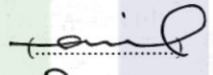
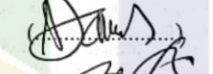





Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 2001 12 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan terhadap Peningkatan
Pendapatan Perusahaan PT. Telekomunikasi
Indonesia (Persero)
Nama Mahasiswa : Radiatullah
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.035
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
B.2874/In.39.8/PP.00.9/8/2021
Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Ketua) 
Dr. Damirah, S.E., M.M. (Sekretaris) 
Dr. Zainal Said, M.H. (Anggota) 
Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. (Anggota) 

Mengetahui :
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wata'ala, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sholawat serta salam semoga senantiasa penulis limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam, rahmatan lil ‘alamin* yang telah membawa ajaran yang paling sempurna kepada manusia di muka bumi, membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Pertama-pertama saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Alimuddin Abbas dan ibunda tercinta Melati Arsyad, serta saudaraku tercinta Mardatillah dan Muh Syafiq Aiman atas segala do’a dan dukungannya sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan motivasi dari bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan serta do’a dari berbagai pihak sehingga penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurfadhilah, S.E., M.Si sebagai ketua dari program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Seluruh dosen program Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staffnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah bekerjasama dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan (Adnianty Muhadir, A. Adiba Huduri, Lia Apriana, Hasria, Misna Milniati, Sarah, dan Nurrahmah Haris) yang telah menemani, memberikan dukungan serta doa kepada penulis selama masa perkuliahan
9. Teman-teman Program Studi Manajemen Keuangan Syariah khususnya angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

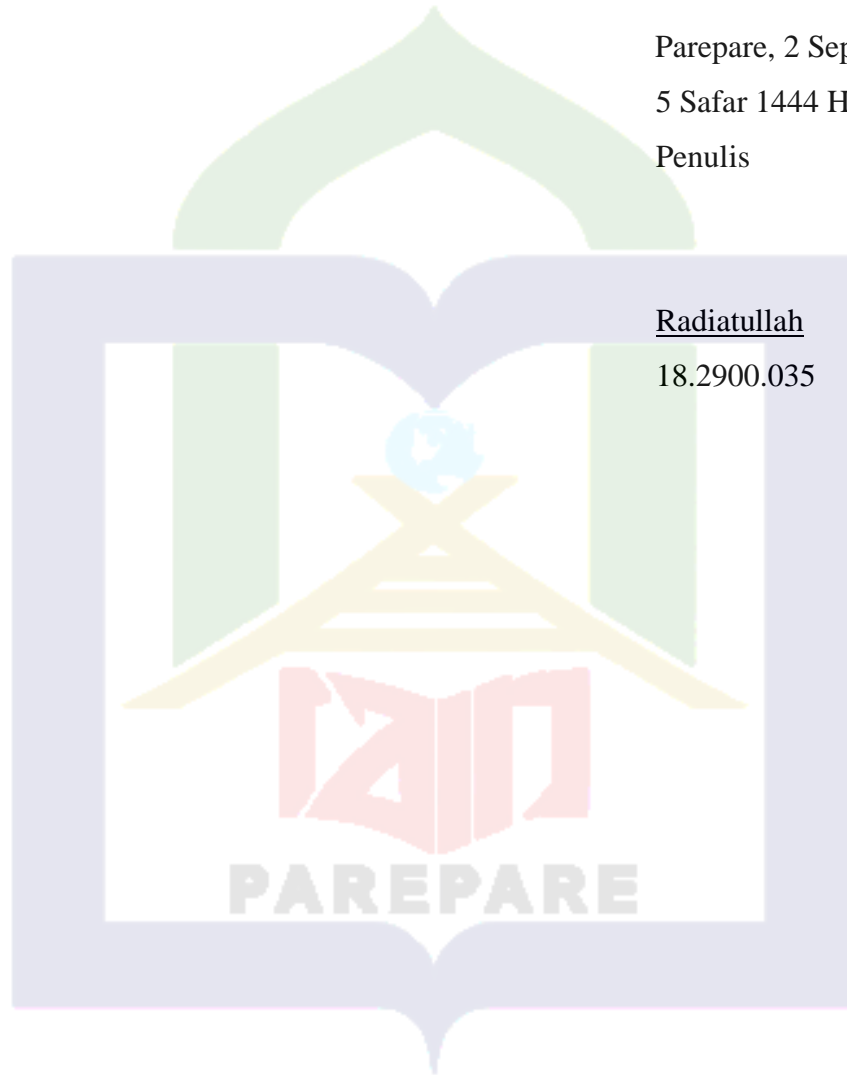
Parepare, 2 September 2022

5 Safar 1444 H

Penulis

Radiatullah

18.2900.035



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Radiatullah
NIM : 18.2900.035
Tempat/Tgl. Lahir : Bojo, 09 Januari 2001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 September 2022

Penyusun,

Radiatullah

NIM. 18.2900.035

ABSTRAK

Radiatullah, *Analisis Kinerja Keuangan terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Damirah).

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang perusahaan capai dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan suatu ukuran tertentu, biasanya yaitu rasio. Dari penilaian dasar tersebut akan terlihat bagaimana perusahaan mengelola dana yang mereka miliki dan akan menjadi patokan apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik atau buruk.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas. Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sampel laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 2018 sampai dengan 2021 dengan menggunakan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui analisis rasio profitabilitas pada *Return on Asset* dalam keadaan kurang baik. Tahun 2018 nilai ROA sebesar 17,65%, tahun 2019 sebesar 17,13%, tahun 2020 sebesar 15,70%, dan tahun 2021 sebesar 15,75%. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui analisis *Return on Equity* dalam keadaan kurang baik. Nilai ROE tahun 2018 sebesar 22,99%, tahun 2019 sebesar 23,53%, tahun 2020 sebesar 24,45%, dan tahun 2021 sebesar 23,37%. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui analisis rasio aktivitas pada *Total Asset Turnover* dalam keadaan kurang baik. Nilai TATO tahun 2018 sebesar 0,63 kali, tahun 2019 sebesar 0,61 kali, tahun 2020 sebesar 0,55 kali, dan tahun 2021 sebesar 0,51 kali.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Aktivitas, Pendapatan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	16
1. Kinerja Keuangan.....	16
2. Laporan Keuangan	25
3. Manajemen Keuangan Syariah.....	34
4. Pendapatan	38

C. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel	46
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP.....	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XXIX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Total Aktiva, Laba Bersih, dan Penjualan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2018-2021	6
4.1	Standar Industri Rasio Industri Profitabilitas	52
4.2	Standar Industri Rasio Industri Aktivitas	53
4.3	Perhitungan Return on Asset PT. Telekomunikasi Indonesian (Persero)	53
4.4	Penjelasan Akun-akun Pendapatan di Laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	54
4.5	Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	55
4.6	Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di Laporan posisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	56
4.7	Perhitungan Return on Equity PT. Telekomunikasi Indonesian (Persero)	63
4.8	Penjelasan Akun-akun laba setelah pajak di Laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	64
4.9	Penjelasan Akun-akun Total Modal di Laporan posisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	65

4.10	Perhitungan Total Asset Turnover PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	70
4.11	Penjelasan Akun-akun Penjualan Bersih di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	71
4.12	Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di Laporan posisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	71



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	45
Gambar 4.1	Grafik perkembangan ROA	60
Gambar 4.2	Grafik Pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Sebelum Pajak	62
Gambar 4.3	Grafik perkembangan ROE	66
Gambar 4.4	Grafik Pertumbuhan Total Modal dan Laba Setelah Pajak	68
Gambar 4.5	Grafik perkembangan TATO	73
Gambar 4.6	Grafik Pertumbuhan Total Aktiva dan Penjualan Bersih	75

DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Judul Lampiran	Halaman
1	Neraca PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2018-2019	VII
2	Neraca PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2018-2019 (Lanjutan)	VIII
3	Neraca PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2018-2019 (Lanjutan)	IX
4	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2018-2019	X
5	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2018-2019 (Lanjutan)	XI
6	Perubahan Ekuitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2019	XII
7	Perubahan Ekuitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2018	XIII
8	Arus Kas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2019	XIV
9	Arus Kas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2019 (Lanjutan)	XV
10	Neraca PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2020-2021	XVI
11	Neraca PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2020-2021 (Lanjutan)	XVII
12	Neraca PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2020-2021 (Lanjutan)	XVIII
13	Neraca PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	XIX

	Tahun 2020-2021 (Lanjutan)	
14	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2020-2021	XX
15	Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2020-2021 (Lanjutan)	XXI
16	Perubahan Ekuitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2021	XXII
17	Perubahan Ekuitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2020	XXIII
18	Arus Kas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2020-2021	XXIV
19	Arus Kas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2020-2021 (Lanjutan)	XXV
20	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XXVI
21	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	XXVII
22	Surat Keterangan telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia	XXVIII
23	Biodata Penulis	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas

غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qof	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
سَيِّءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di Indonesia yang semakin bertambah besar membawa pengaruh kepada pola perilaku masyarakat menjadikan para perusahaan telekomunikasi mulai bermunculan dan berlomba-lomba melakukan inovasi dalam membuahkan hasil berupa produk dan meningkatkan layanan bagi para pengguna. Mereka juga melakukan segala usahanya untuk menarik minat pelanggan untuk menggunakan barang/jasa mereka. Dengan harapan dari pengguna yang meningkat, perusahaan mampu meningkatkan laba atau *profit* yang dari tahun ke tahun.

Perubahan suatu posisi keuangan sangat menentukan bagi perusahaan. Untuk melihat sehat atau tidaknya perusahaan tersebut bukan hanya dilihat dari keadaan fisiknya saja, seperti dari gedung, pembangunan ataupun ekspansi. Faktor terpenting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah program yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan beberapa dari perusahaan yang akhirnya gulung tikar akibat faktor keuangan yang tidak sehat.¹

¹Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 21.

Kemajuan teknologi yang terus meningkat pesat mengakibatkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Maka dari itu, manajer dituntut untuk memilih informasi dalam jaringan yang luas agar mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan dimasa datang. Dengan penganalisan laporan keuangan akan mendukung pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan menguji informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk mengembangkan daya saing dari masing-masing perusahaan. Namun pada akhirnya, hampir seluruh perusahaan menjumpai masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan maksimal dalam mempertahankan eksistensi perusahaan.

Alat yang diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan berupa laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.² Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan harus berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan serta laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian menyeluruh dari laporan keuangan.³ Informasi tentang hasil yang

²Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2004), h. 2.

³Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

telah dicapai oleh perusahaan juga dapat diketahui langsung pada laporan keuangan yang merupakan sumber informasi terpenting dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Dengan demikian laporan keuangan Agar mampu memahami maksud dari laporan keuangan maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Salah satu alat yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut adalah analisis laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah menyediakan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan bagi beberapa pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁴ Dan dapat melaksanakan evaluasi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika dimanfaatkan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola

⁴Samryn L.M, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis.⁵

Analisis rasio keuangan adalah analisis keuangan perusahaan untuk melihat kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio keuangan dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas atau rentabilitas dan rasio pasar.⁶ Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA dan ROE sedangkan dalam rasio aktivitas adalah TAT.

Melihat apakah perusahaan tersebut masuk dalam perusahaan yang kesehatannya baik serta memperlihatkan kinerja yang baik pula, maka penilaian dapat didasarkan pada standar yang telah disepakati. Sehingga dengan demikian, akan menambah informasi kepada investor dalam mempertimbangkan keputusan dalam menyalurkan modal. Dari penilaian dasar tersebut akan terlihat bagaimana perusahaan mengelola dana yang mereka miliki dan akan menjadi patokan apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik atau buruk.

Untuk menilai kondisi kesehatan dari suatu perusahaan, penulis memilih analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis

⁵Mudrajad Kuncoro dan Suhradjono, *Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cetakan Pertama, 2002).

⁶Anoraga dan Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001).

rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Dari kedua rasio tersebut dapat dianggap penting bagi perusahaan karena melibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibandingkan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. sama halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khususnya dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.⁷

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) menjadi salah satu dalam 6 perusahaan terbaik dalam penghargaan Forbes Global 2000, yang merupakan penghargaan tingkat internasional. Dari Forbes Global 2000 menetapkan 4 kriteria dalam penilaiannya, yaitu penjualan, laba, asset dan nilai pasar. Pada tahun 2015 PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) juga mendapatkan penghargaan Forbes Global 2000 dalam peringkat #763, kemudian pada tahun 2016 kembali membawa

⁷Kartini Rezky Anwar, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar" (Universitas Hasanuddin, 2011).

penghargaan dengan peringkat yang sedikit naik yaitu #659. Alasan peneliti sendiri menggunakan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebagai objek penelitian, karena seperti yang diketahui perusahaan tersebut merupakan perusahaan terbaik dalam bidang usaha, jenis barang dan jasa telekomunikasi dan informasi.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tiga tahun :

Tabel 1.1 Total Aktiva, Laba Bersih, dan Penjualan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2019-2021

TAHUN	TOTAL AKTIVA	LABA/RUGI BERSIH	PENJUALAN
2018	206.196	26.979	130.784
2019	221.208	27.592	135.567
2020	246.943	29.563	136.462
2021	277.184	33.948	143.210

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)

(Diunduh 13 Februari 2022)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tahun 2018 sampai 2021 total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 total aktiva sebesar Rp 206.196 miliar. Pada tahun 2019 total aktiva meningkat sebesar Rp 15.012 miliarmenjadi Rp 221.208 miliar. Pada tahun 2020 total aktiva masih meningkat sebesar Rp 25.735 miliarmenjadi Rp 246.943 miliar. Dan tahun 2021 total aktiva masih meningkat sebesar Rp 30.241 miliarmenjadi Rp 277.184 miliar.

Untuk laba/rugi bersih, dapat dilihat pada tahun 2018-2020 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 laba/rugi sebesar Rp 26. 979 miliar. Kemudian pada tahun 2019 laba rugi mengalami peningkatan sebesar Rp 613 miliarmenjadi Rp 27. 592 miliar. Pada tahun 2020 laba rugi masih mengalami peningkatan Rp 1.971 miliarmenjadi Rp 29.563 miliar. Dan tahun2021 laba rugi mengalami peningkatan besar dari sebelumnya yaitu Rp 4.385 miliarmenjadi Rp 33.948 miliar.

Untuk penjualan, dapat dilihat dari tahun 2018-2020 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 penjualan sebesar Rp 130. 784 miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 4.783 miliar menjadi 135. 567 miliar. Pada tahun 2020 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 895 miliar menjadi Rp 136. 462 miliar. Kemudian pada tahun 2021 penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) juga dapat mewujudkan dan memberdayakan pelanggan ritel dan korporasi dengan memberikan kualitas, kecepatan, kehandalan dan layanan pelanggan yang lebih baik. Pada penelitian ini, penulis tertarik menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) melihat berbagai penghargaan yang diterima, sehingga penulis tertarik mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan, dimana hal tersebut merupakan informasi yang dibutuhkan oleh investor guna sebagai pertimbangan dalam menanam modal dalam perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2018-2021 dilihat dari rasio profitabilitasnya?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2018-2021 dilihat dari rasio aktivitasnya?
3. Bagaimana tinjauan manajemen keuangan syariah terhadap kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2018-2021 dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2018-2021 dilihat dari rasio profitabilitasnya.
2. Mengetahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2018-2021 dilihat dari rasio aktivitasnya.
3. Mengetahui tinjauan manajemen keuangan syariah terhadap kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2018-2021 dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Pemegang Saham dan Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membantu menjadi bahan pertimbangan investor dalam memutuskan penanaman modal pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero).

3. Bagi Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta memberikan informasi tambahan kepada PT. Telekomunikasi Indonesia dalam mengambil keputusan dan tindakan di masa yang akan datang sebagai bahan evaluasi.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa referensi yang telah ditelusuri oleh penulis, penulis menemukan beberapa tinjauan refensi mengenai penelitian terdahulu yang sesuai dan dapat dikaji oleh peneliti. Referensi tersebut berupa hasil penelitian yang dipublikasikan yang berbentuk skripsi dan jurnal dari peneliti lainnya yang pernah dilakukan diantaranya oleh :

Kartini Rezky Anwar (2011) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada PT. Mega Indah Sari Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan. Pada perhitungan rasio aktivitas yang meliputi *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Aset Turnover*. Pada tahun 2010 total asset turnover mengalami penurunan sebesar 2.40 yang disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva. Pada perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*. Pada tahun 2006 sampai 2007 net profit margin tidak mengalami penurunan ataupun mengalami kenaikan sebesar 10% dan pada tahun 2008 sampai 2010 mengalami

penurunan yang disebabkan penurunan laba bersih dan peningkatan penjualan bersih.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang analisis menilai kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan juga kedua penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta fokus penelitian ini dengan penulis yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari lokasi yang menjadi objek penelitian serta indikator penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity* dari rasio profitabilitas dan *Total Assset Turn Over* dari rasio aktivitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Rezky Anwar menggunakan indikator *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dari rasio profitabilitas dan *Reccivable Turn Over*, *Inventory Turnover*, *Total Assset Turn Over* dari rasio aktivitas. Perbedaan lainnya yang dilakukan oleh Kartika Rezky Anwar menggunakan data laporan keuangan tahun 2006 sampai dengan 2010 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya menggunakan data laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan 2021.

Nurfadillah Ayu Badarulia (2017) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan

⁸ Anwar.

pada PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, kinerja keuangan bank rasio likuiditas periode 2010-2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sudah baik karena bank mampu membayar utang yang jatuh tempo. Kedua, dilihat dari rasio *solvable*, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah. Ketiga, kinerja keuangan bank dilihat dari rasio efisiensi yaitu bank syariah mandiri dalam keadaan baik karena nilainya lebih dari 1,5%.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah Ayu Badarulia dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meneliti analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dengan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada lokasi penelitian yang digunakan penelitian ini berbeda dengan yang akan digunakan penulis serta penggunaan data laporan keuangan yang Nurfadillah Ayu Badarulia teliti periode 2010 sampai dengan 2014 sedangkan penulis menggunakan data laporan keuangan periode 2019 sampai dengan 2021. Perbedaan lainnya rasio yang digunakan Nurfadillah Ayu Badarulia adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi sedangkan yang akan penulis gunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

⁹Nurfadillah Ayu Badarulia, “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri*” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 5-59.

Fandy Giyono Saputro (2014), dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dan perkembangannya berdasarkan atas penilaian yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, dengan rincian yaitu (a) kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat sehat kategori A; (b) Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) pada periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat sehat kategori AA; (c) Kinerja Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) pada periode 2010-2013, menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat kategori A. Perkembangan kinerja keuangan dari ketiga perusahaam BUMN bidang konstruksi periode 2010-2013 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan.¹⁰

¹⁰Fandy Giyono Saputro, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 8-49.

Persamaan penelitian Fandy Giyono Saputra dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan.

Perbedaan dalam penelitian Fandy Giyono Saputra dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian yang digunakan dimana pada penelitian Fandy Giyono Saputra menggunakan tiga objek penelitian yaitu PT. Adhi Karya (Persero), PT. Wijaya Karya (Persero), dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya menggunakan satu objek penelitian yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) serta fokus penelitian penulis lebih berfokus pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sedangkan penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis trend dan rasio likuiditas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas. Fandy Giyono Saputra menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan 2013 sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan data laporan keuangan 2019 sampai dengan 2021.

Ekyanthi Pertiwi, Muhlis Ruslan, dan Syamsuddin Jaffar (2020), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar mengalami keuntungan atau kenaikan dengan menggunakan rasio keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, rasio likuiditas perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar tahun 2016-2018 dalam keadaan yang kurang optimal namun tetap likuid. Kedua, dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi yang kurang baik, dimana akun-akun solvabilitas meningkat sedangkan rasio LTDtER mengalami fluktuasi dikarenakan hutang jangka panjang menurun pada tahun 2018. Dan ketiga, dilihat dari rasio profitabilitasnya perusahaan mengalami fluktuasi disebabkan oleh laba bersih sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, dan laba kotor mengalami penurunan pada tahun 2017.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian serta fokus penelitian, penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sedangkan penelitian ini berfokus pada tiga rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan hanya menggunakan metode kuantitatif saja serta penggunaan data laporan keuangan pada penelitian ini dari tahun

¹¹Ekayanthi Pertiwi, Muhlis Ruslan, dan Syamsuddin Jafar, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar” Vol 6, no. 001 (2020), h. 8-12.

2016 sampai dengan 2018, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

B. Tinjauan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya.¹² Sementara itu, kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya memperoleh tujuan organisasi bersangkutan secara sah, tidak melanggar hukum, serta sesuai dengan moral maupun etika.¹³

Mengukur kinerja organisasi dan kinerja perorangan, dibutuhkan membangun standar kinerja sebelumnya. Kriteria standar kinerja harus jelas dan objektif, tidak memihak dan pilih kasih. Setelah itu bisa mengukur kinerja yang sebenarnya telah dilakukan, agar dapat menjadi perbandingan dari kinerja yang telah dilakukan dengan standar kinerja yang ada sehingga akan tercermin bagaimana kinerja organisasi

¹²Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 196.

¹³Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 170.

tersebut. Apabila kinerja yang telah dilakukan lebih buruk dari standar kinerja berarti perlu adanya umpan balik bagi organisasi untuk memperbaiki kinerjanya.¹⁴

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَجْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

Terjemahnya:

*“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.*¹⁵

Kandungan ayat di atas menyatakan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasi atau tempat mereka bekerja maka ia akan menghasilkan yang baik juga dari apa yang dikerjakannya dan akan memberikan manfaat bagi organisasinya.

b. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mewujudkan penggunaan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan

¹⁴Suyadi Prawirosuntono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 2008).

¹⁵*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Toha Putra, 1996).

keuangan dari perusahaan yang dapat menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perihal ini sangat penting agar sumber daya semaksimal mungkin digunakan dalam menghadapi perubahan lingkungan.¹⁶

Kinerja keuangan ialah suatu usaha resmi untuk mengevaluasi efisiensi serta daya guna industri dalam menghasilkan laba serta posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat dari prospek perkembangan serta pertumbuhan keuangan industri. Industri dikatakan sukses apabila industri sudah menggapai suatu kinerja tertentu yang sudah ditetapkan.¹⁷

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangatlah penting sebagai sarana dalam rangka meluruskan kegiatan operasional perusahaan, dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat berjuang dengan perusahaan lain melalui efektivitas dan aktivitas.¹⁸ Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat ditinjau prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan dari perusahaan. dimana perusahaan akan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.¹⁹

Penilaian kinerja keuangan merupakan penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang sudah

¹⁶Irham Fahmi, *Analisis Laporan Akuntansi* (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 2.

¹⁷Hery, *Analisis Kinerja Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*, Cetakan Ketiga (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 25.

¹⁸Jumingan, *Analisis Kinerja Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 241.

¹⁹ Hery, *Analisis Kinerja Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*.

dijadwalkan secara periodik sebelumnya. Pengukuran kinerja diterapkan perusahaan untuk melakukan pemindaan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.²⁰

Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang.²¹

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan data berupa angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang terdapat pada laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.²²

Rasio keuangan sendiri terbagi dalam beberapa bagian yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

1) Rasio Likuiditas

²⁰Srimindarti, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Antar Perusahaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 34.

²¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, ed. Edisi Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 190.

²²Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 37.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.²³ Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan terdiri dari :²⁴

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- c) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- d) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- e) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

2) Rasio Solvabilitas

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

²⁴ Kasmir.

Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikudasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.²⁵ Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas.²⁶

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
 - b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
 - c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
 - d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas yakni :²⁷

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

32.

²⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2010), h.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012.

²⁷ Kasmir.

- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
 - c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Rasio Profitabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan. tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu :²⁸

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- d) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e) Dan tujuan lainnya.

²⁸ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004).

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknyanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu sebagai berikut :²⁹

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam presentase (relatif).
- 2) Analisis Trend (trendesi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau justru penurunan.
- 3) Analisis Presentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

²⁹ Jumingan, *Analisis Kinerja Keuangan*.

- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat perlu untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi sikap penetapan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada aspek yang diambil dan tujuan analisis. Dari alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat membutuhkan penyesuaian kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Ada empat tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut

,³⁰

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

³⁰ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 2004.

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud menjangkau keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengerjakan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Selain itu pula pengukuran kinerja keuangan mempunyai sisi negatif atau kelemahan jika ukuran-ukuran kinerja tersebut salah. Ukuran kinerja yang salah memberi dampak pada :³¹

- 1) Melemahkan tujuan akan strategi yang sudah disusun.
- 2) Dapat terjadi kesalahpahaman antara departemen yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Serta mendorong manusia menggunakan waktu dan usahanya untuk aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dan tidak bernilai tambah bagi para konsumen dan pemegang saham.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

³¹Hery, *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang diaplikasikan sebagai alat untuk mendapat informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.³²

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan dari perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah.³³

Laporan keuangan juga dapat diartikan dua daftar yang diatur oleh seorang akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba rugi. Yang belakangan ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk memperluas daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).³⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi berupa laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai

³² Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 2004.

³³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2008).

³⁴ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 2004.

dengan aturan akuntansi untuk sebuah laporan keuangan yang dilakukan secara rutin dan dalam bentuk nilai uang berupa neraca dan laporan laba rugi.

Seperti yang diketahui dalam neraca itu sendiri menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang ada selama periode tertentu.

b. Bentuk-bentuk Laporan keuangan

1) Neraca

Neraca yang memperlihatkan aktiva, utang dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.³⁵ Neraca sering disebut dengan *balance sheet*, dimana biasanya pada waktu buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir fiksas atau tahun kalender yang bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu suatu perusahaan.

Komponen neraca terdiri atas :

a) Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Maksud dari paling lancar disini adalah kapasitas suatu aktiva untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah ada aktiva lancar dan aktiva tetap.

³⁵Abdul Halim dan Sarwoko, *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan)* (Yogyakarta: BPFE, 2008).

b) Kewajiban dan Ekuitas

Pos-pos dalam sisi kewajiban dan ekuitas digolongkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hal tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam suatu neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah ekuitas, kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang ada hubungannya dengan sebuah pendapatan dan biaya-biaya pada periode waktu tertentu baik bulanan maupun tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi dikelompokkan sebagai berikut :³⁶

- a) Pendapatan/Penjualan.
- b) Harga Pokok Penjualan.
- c) Biaya Pemasaran.
- d) Biaya Administrasi dan Umum.
- e) Pendapatan Luar Usaha.
- f) Biaya Luar Usaha.

³⁶Darsono, dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h. 21.

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana di dalamnya berlandas atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis agar lebih mudah mengetahui perusahaan tersebut memperoleh laba atau rugi.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas pada umumnya mengikhtisarkan sumber kas yang ada untuk melaksanakan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu. Dalam laporan arus kas digolongkan transaksi kegiatan yaitu operasi, pembiayaan atau pendanaan, dan investasi.³⁷

4) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan komponen dari suatu laporan dengan yang mencatat informasi berisi penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu. Unsur-unsur laporan perubahan modal biasanya dari modal awal, laba/rugi bersih, prive, penambahan modal, dan hasil akhir (perubahan modal akhir per periode = modal awal + (laba bersih - prive)).³⁸

a) Modal awal

Keseluruhan dan yang diinvestasikan untuk perkembangan atau kemajuan perusahaan mulai dari awal perusahaan tersebut terdiri sampai waktu tertentu dimana belum terjadi penanaman modal.

³⁷Soermaso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

³⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2012), h.59.

b) Laba/rugi bersih

Selisih dari semua penghasilan dengan jumlah semua beban, sebagaimana yang tercatat di dalam laporan laba/rugi.

c) Prive

Penarikan sejumlah modal oleh direktur atau pihak-pihak yang menanamkan modal untuk keperluan pribadi atau keperluan lain yang di luar kegiatan usaha utama suatu perusahaan.

d) Penanaman modal

Selisih antara laba bersih dengan prive.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.³⁹

c. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut :⁴⁰

1) Bagi pimpinan perusahaan

Dengan adanya analisa laporan keuangan perusahaan akan dapat diketahui posisi perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang

³⁹Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: STIM YKPN, 2015).

⁴⁰Djarwanto PS, *Statistik Non Parametrik, Bagian I*, Edisi 3 (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2001).

telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun pada saat sekarang.

2) Bagi pemilik perusahaan

Dari analisisnya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya pihak dalam memimpin perusahaannya.

3) Bagi kreditur

Para kreditur juga berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang dimana mereka memperoleh pinjaman-pinjaman. Mereka merasa berkepentingan terhadap keamanan kredit yang telah diberikan kepada perusahaan.

4) Bagi investor

Investor memerlukan analisa laporan keuangan dalam untuk menentukan kebijakan dalam menanamkan modalnya. Yang lebih penting bagi pihak investor adalah tingkat imbalan hasil dari modal yang telah atau akan ditanamkan dalam suatu perusahaan.

5) Bagi pedagang besar

Para pedagang besar juga menaruh perhatian terhadap laporan keuangan dari pihak perusahaan dimana mereka bertindak sebagai perantara dalam memanifestasikan hasil produksi perusahaan kepada konsumen. Mereka harus memahami harga penjualan barang per satuan, syarat pembayaran piutang, diskon pembelian tunai dan sebagainya.

6) Bagi pemerintah

Pemerintah dimana perusahaan tersebut sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menemukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan.

7) Karyawan dan serikat kerja

Karyawan di sekitar kerja berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja karena sumber penghasilan atau mati hidupnya tergantung pada perkembangan perusahaan.

8) Masyarakat umum

Masyarakat di sekitar perusahaan yang bersangkutan berdomisili secara tidak langsung berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kepentingan mereka berhubungan dengan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat dan fasilitas-fasilitas lain yang berguna bagi masyarakat sekitar.

d. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang melibatkan suatu posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan dari perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam membuat penetapan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga memperlihatkan hasil kerja dari manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas apa yang dipercayakan kepadanya⁴¹

⁴¹Najmuddin, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: ANDI, 2011).

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana peningkatan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan secara periodik. Laporan keuangan menunjukkan keadaan perusahaan yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk mengambil sebuah keputusan. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan hasil pencapaian kinerja manajemen atas penggunaan sumber daya dari pihak investor.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sawir adalah :⁴²

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar penggunanya, yang secara umum menjelaskan hasil keuangan dibanding kejadian masa lalu.

⁴²Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang manajemen lakukan terkait sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang perusahaan miliki saat ini.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 6) Menyediakan informasi yang terpercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

3. Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen Keuangan Syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah.⁴³

Manajemen Keuangan Syariah bisa diajukan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan.⁴⁴

⁴³ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

⁴⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014).

Berdasarkan dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan Syariah merupakan sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah dalam agama islam.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Islam mewajibkan para penguasa dan para pengusaha untuk berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyiban*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwan*), keadilan, sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual untuk manusia. Maka para penguasa dan para pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan (*condition sine qua non*) demi mencapai hasil tugas yang baik. Oleh karena itu para penguasa dan pengusaha wajib mempelajari ilmu manajemen. Prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang relevansinya dengan Al-Qur'an atau Hadis adalah:

1) Prinsip *Amar ma'ruf Nahi mungkar*

Arti *Amar ma'ruf Nahi mungkar* secara terminologi adalah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Secara etimologi *amar* adalah perintah, ajakan, anjuran, himbuan bahkan juga berarti permohonan, *ma'ruf* artinya baik, layak, patut, *nahi mungkar* berarti melarang, mencegah dan *mungkar* berarti durhaka.

Amar ma'ruf Nahi mungkar juga diartikan memerintahkan kepada perbuatan kebajikan dan melarang pada pekerjaan yang mungkar. Istilah di dalam syariat islam yakni perintah atau mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama dan melarang atau mencegah diri dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat

2) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Kewajiban menegakkan kebenaran dalam manajemen keuangan syariah yaitu kita dituntut untuk berperilaku jujur dalam menjalankan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan berperilaku jujur salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini juga menjadi jalan untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah Swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah swt dalam surah Al Maidah ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ الْآ
تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة : ٨)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁵

3) Kewajiban Menegakkan Keadilan

⁴⁵ Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya.

Keadilan dalam hukum islam meliputi berbagai aspek kehidupan, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hingga akhirnya dari sikap adil tersebut seorang manusia dapat memperoleh predikat takwa dari Allah swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah swt dalam surah An-Nisa ayat 135 sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ نَعَرَضُوا فَلِئِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾ (١٣٥)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”.⁴⁶

4) Kewajiban Menegakkan Amanah

Amanah yaitu dapat dipercaya, pekerjaan merupakan amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota dan atasan tetapi juga dipertanggungjawabkan kepada Allah swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah swt dalam surah Al-Anfal ayat 27:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾ (الانفال : ٢٧)

Terjemahnya:

⁴⁶ Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya.

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”.⁴⁷

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagiannya).⁴⁸ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh individu atau kelompok dalam bentuk upahm, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴⁹

Pendapatan merupakan beberapa dari penghasilan yang didapatkan seseorang atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik itu dalam harian, mingguan ataupun tahunan.⁵⁰ Pendapatan juga dapat diartikan sebagai total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau lebih dalam periode tertentu pula.⁵¹ Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang maupun bukan uang yang didapatkan seseorang atas kinerjanya selama periode tertentu baik dalam hitungan harian, mingguan, bulanan atau bahkan tahunan.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*)

⁴⁷ *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*.

⁴⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185.

⁴⁹Marbun BN, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230.

⁵⁰Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar. Kebijakan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).

⁵¹Prathama dan Mandala Manurung Rahardja, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2001).

dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang disumbangkan.⁵²

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan di bagi menjadi tiga bentuk, sebagai berikut :⁵³

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah penghasilan yang diperoleh seorang pekerja atau keluarga yang digunakan untuk menggenapi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi terdiri dari upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer, dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seorang pekerja atau keluarga pada suatu periode dengan tujuan sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari penghasilan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu sistem produksi.

⁵²Reksoprayitno, *Sistehm Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

⁵³Prathama Rahardja dan Manurung Mandala, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001).

Menurut cara perolehannya, pendapatan juga dapat dibedakan menjadi 2 sebagai berikut :⁵⁴

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

c. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. bila pendapatan suatu perusahaan relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan perusahaan tersebut tinggi pula.⁵⁵ Yang sama halnya dengan perusahaan dalam perekonomiannya terdapat pengaruh pada tingkat pendapatan perusahaan itu sendiri. Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

⁵⁴M Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

⁵⁵Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen," *Jurnal Ekonomika* Vol. IV, no. No. 7 (n.d.): 9.

- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 bagian, yaitu :⁵⁶

- 1) Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu dengan rata-rata pendapatan Rp 150.000.
- 2) Golongan yang berpenghasilan sedang (*moderate income group*) yaitu dengan rata-rata pendapatan Rp 150.000 – Rp 450.000 per bulan.
- 3) Golongan yang berpenghasilan menengah (*middle income group*) yaitu dengan rata-rata pendapatan Rp 450.000 – 900.000.
- 4) Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu dengan rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp 900.000.

Tingkat pendapatan lainnya menurut Badan Pusat Statistik 2012 yaitu :⁵⁷

- 1) Golongan atas, yaitu pendapatan dengan rata-rata Rp 2.500.000 – 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan menengah, yaitu pendapatan dengan rata-rata Rp 1.500.000 – 2.500.000 per bulan.
- 3) Golongan rendah, yaitu pendapatan dengan rata-rata Rp 1.500.000 per bulannya.

⁵⁶M Ariani and TB Purwantini, “Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 6, no. 1 (2006).

⁵⁷Badan Pusat Statistika, “Tingkatan Penghasilan,” 2012.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu :⁵⁸

- 1) Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli atau konsumen untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
- 2) Kondisi pasar, dari kondisi pasar berhubungan dengan keadaan suatu pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- 3) Modal, setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 4) Kondisi organisasi usaha, semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.
- 5) Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjualan.

⁵⁸Swastha Basu and Irwana, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2008).

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Agar memperoleh sebuah gambaran yang jelas tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari sub judul sekaligus lebih memperjelas konsep dasar pengembangan penelitian.

1. Analisis

Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, pengamatan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.⁵⁹

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha resmi untuk mengevaluasi efisiensi serta daya guna industri dalam menghasilkan laba serta posisi kas tertentu.⁶⁰

3. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu.⁶¹

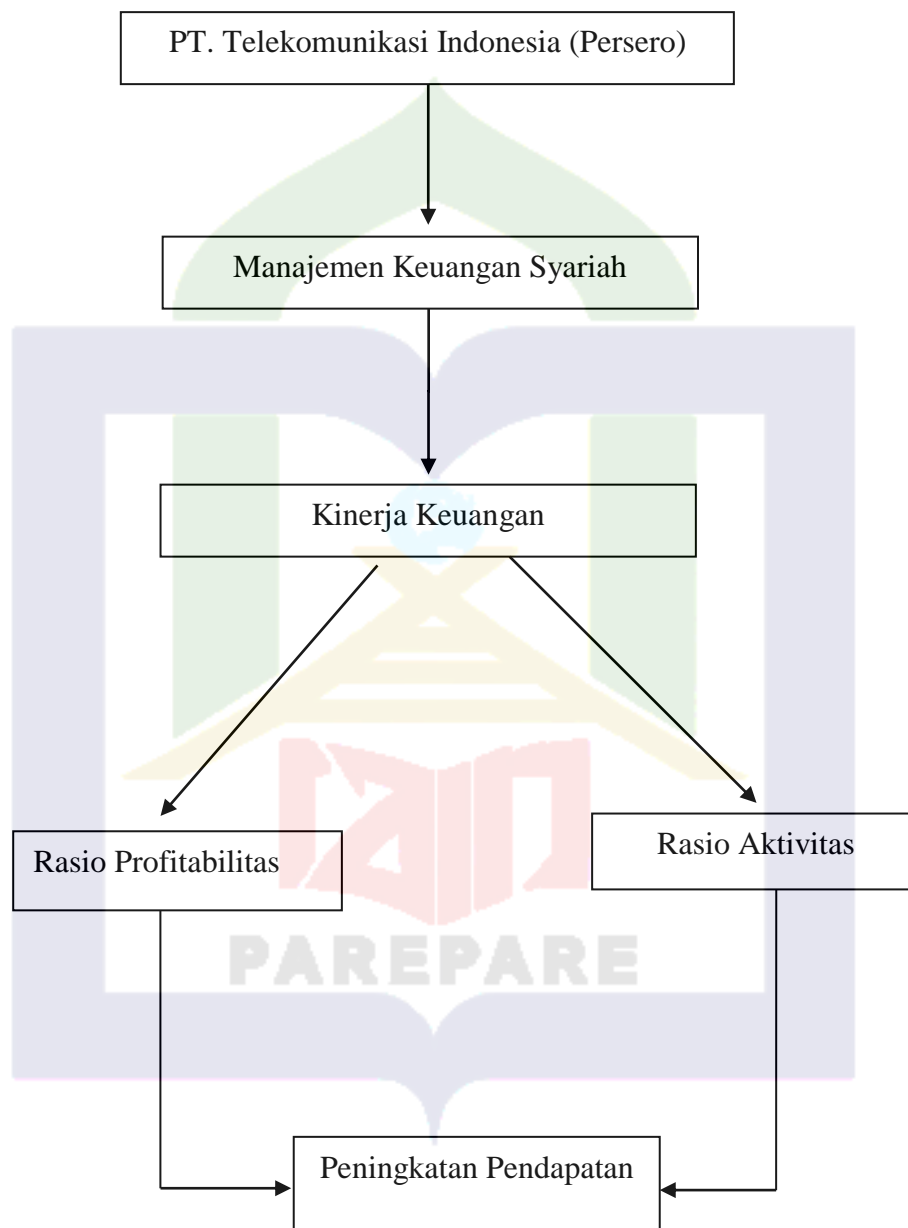
Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah kinerja keuangan terhadap peningkatan pendapatan perusahaan

⁵⁹Peter dan Yenny Salim Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002).

⁶⁰ Hery, *Analisis Kinerja Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*.

⁶¹Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001).

pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) kemudian peneliti akan menganalisis berdasarkan analisis rasio keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan rasio-rasio keuangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif disini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa, dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.⁶² Adapun keadaan yang dijelaskan adalah mengenai kinerja keuangan terhadap peningkatan pendapatan PT. Telekomunikasi menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 198.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan sesuai kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶³ Populasi dari penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang tersusun dalam bentuk tahunan dan telah dilaporkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁴ Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2018-2020.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah menemukan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda,

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 80.

⁶⁴ Sugiyono.

dan sebagainya.⁶⁵ Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan PT Telekomunikasi (Persero) yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variable-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data.⁶⁶ Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁶⁷ Indikator yang digunakan yaitu ROA, dan ROE.
 - a) ROA, merupakan indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit. ROA

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 206.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 38.

⁶⁷ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.

dihitung dengan membagi laba bersih (net income) dengan aset perusahaan secara keseluruhan (total asset).⁶⁸

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) ROE disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas.⁶⁹

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.⁷⁰ Indikator yang digunakan yaitu TATO .

a) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

⁶⁸ Saputro, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013."

⁶⁹ Fahmi, *Analisis Laporan Akuntansi*.

⁷⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012).

pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.⁷¹

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam dokumentasi peneliti berusaha mendapatkan data yang berisi tentang laporan keuangan perusahaan serta data-data lain yang tertuang dalam suatu dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini merupakan daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dokumentasi yang ada dalam perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah memahami temuannya serta menjadi informasi juga untuk orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelola data, menguraikan ke beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷² Teknik analisis data pada penelitian ini dari segi aspek keuangan.

⁷¹Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007).

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016).

1. Teknik penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, terdapat tiga indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) meliputi :

a) *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c) *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan tiga aspek yaitu aspek keuangan, operasional dan administrasi. Setiap aspek tersebut adalah elemen penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. dalam menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan rasio aktivitas meliputi *Total Asset Turnover* (TATO) sesuai dengan analisis yang digunakan, maka data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Laporan keuangan yang peneliti gunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 4.1 Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Assets</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2008:208)

Standar rasio industri profitabilitas ada 3 jenis yaitu *Net Profit Margin* memiliki standar sebesar 20% untuk dikatakan baik, *Return on Asset* memiliki standar sebesar 30% untuk dikatakan baik, dan *Return on Equity* memiliki standar sebesar 40% untuk dikatakan baik dari hasil perhitungan.

Tabel 4.2 Standar Rasio Industri Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turnover</i>	15 kali
2	<i>Days Of Receivable</i>	60 kali
3	<i>Inventory Turnover</i>	20 kali
4	<i>Days Of Inventory</i>	19 kali
5	<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali
6	<i>Fixed Assets Turnover</i>	5 kali
7	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 kali

Sumber: Kasmir (2008:186)

Standar rasio industri aktivitas ada 7 jenis yaitu *Receivable Turnover* dengan standar sebesar 15 kali, *Days of Receivable* dengan standar sebesar 60 kali, *Inventory Turnover* dengan standar industri sebesar 20 kali, *Days of Inventory* dengan standar industri sebesar 19 kali, *Working Capital Turnover* dengan standar industri sebesar 6 kali, *Fixed Assets Turnover* dengan standar industri sebesar 5 kali, dan *Total Asset Turn Over* dengan standar industri sebesar 2 kali.

1. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) dilihat dari Rasio Profitabilitas

Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Return on Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset-asetnya secara efektif. Semakin besar *Return On Asset* berarti kemampuan perusahaan tersebut dapat dikatakan sangat baik dalam mengelola aset-

asetnya, demikian sebaliknya semakin kecil *Return On Asset* nya maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya cukup buruk.⁷³

Return On Asset dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap Total Aktiva, adapun perhitungan Return On Asset pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) dijelaskan pada tabel berikut ini:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Perhitungan Return On Asset PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp Miliar)	Total Aktiva (Rp Miliar)	ROA
2018	36.405	206.196	17,65%
2019	37.908	221.208	17,13%
2020	38.775	246.943	15,70%
2021	43.678	277.184	15,75%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (diolah)

Perhitungan ROA PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2018 perusahaan memiliki laba sebelum pajak sebesar 36.405 dan total asset 206.196 sehingga menghasilkan ROA sebesar 17,65%. Tahun 2019 perusahaan memiliki laba sebelum pajak sebesar 37.908 dan total asset 221.208 sehingga menghasilkan ROA sebesar 17,13%. Tahun 2020 perusahaan memiliki laba sebelum pajak sebesar 38.775 dan total aktiva 246.943 sehingga menghasilkan ROA sebesar 15,70%. Dan pada tahun

⁷³ Irfan Alwi Pasaribu, "Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Perode 2015-2017" (2019).

2021 perusahaan memiliki laba sebelum pajak sebesar 43.678 dan total aktiva 277.184 sehingga menghasilkan ROA sebesar 15,75%.

1. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.4 Penjelasan Akun-akun Pendapatan di Laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Akun	2018 (Rp Miliar)	2019 (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)
Penjualan dan pendapatan usaha	130.784	135.567	136.462	143.210
Pendapatan lainnya	1.002	826	403	3.606

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2021, www.idx.co.id

Tabel di atas menjelaskan tentang akun-akun pendapatan di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2021 yang berisi penjualan dan pendapatan usaha perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 4.5 Penjelasan Akun-akun Total Biaya di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Akun	2018 (Rp Miliar)	2019 (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)
Beban Operasional Lainnya	93.009	93.843	93.274	99.303
a. Beban interkoneksi	4.283	5.077	5.406	5.181
b. Beban tiket, penjualan, dan promosi	4.214	3.724	3.482	3.633
c. Beban operasional jaringan	43.791	42.226	34.593	38.133
d. Beban manfaat karyawan	13.178	13.012	14.390	15.524
e. Beban penyusutan dan amortisasi	21.406	23.178	28.892	31.816
f. Beban lainnya	6.137	6.696	6.511	5.016
Beban Non Operasional	3.507	4.240	4.520	4.365
Total Biaya	96.516	98.083	97.794	103.668

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2021, www.idx.co.id

Tabel di atas menjelaskan tentang akun-akun total biaya di laporan keuangan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) terdiri dari beban operasional lainnya yang berisi beban interkoneksi, beban tiket, penjualan, dan promosi, beban operasional jaringan, beban manfaat karyawan, beban penyusutan dan amortisasi serta beban lainnya selanjutnya ada beban non operasional dan total biaya yang memiliki nilai yang tidak stabil dan mengalami penurunan.

2. Total aktiva

Total aktiva = Aktiva lancar + Aktiva tetap

Tabel 4.6 Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di laporan posisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Akun	2018 (Rp Miliar)	(2019) (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	17.439	18.242	20.589	38.311
Aset keuangan lancar lainnya	1.304	554	1.303	493
Piutang usaha				
a. Piutang usaha pihak ketiga	9.288	10.005	9.695	7.549
b. Piutang usaha pihak berelasi	2.126	1.792	1.644	961
Aset pajak tangguhan	2.504	2.898	3.578	3.824
Jumlah Aktiva Lancar	43.268	41.722	46.503	61.277
Jumlah Aktiva Tetap	143.248	156.973	160.923	165.026
Jumlah Aktiva	206.196	221.208	246.943	277.184

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2021, www.idx.co.id

3. Laba setelah pajak = Laba sebelum pajak – Pajak

Tabel 4.8 Penjelasan Akun-akun laba setelah pajak di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Akun	2018 (Rp Miliar)	2019 (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)
Laba sebelum pajak	36.405	37.908	38.775	43.678
Pendapatan (beban) pajak	(9.426)	(10.316)	(9.212)	(9.730)
Laba Setelah Pajak	26.979	27.592	29.563	33.948

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2021, www.idx.co.id

Akun-akun laba bersih setelah pajak di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang terdiri dari laba sebelum pajak dengan pendapatan (beban) pajak yang akan menghasilkan jumlah dari laba setelah pajak tersebut dari tahun 2018 sampai dengan 2021 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tahun 2018 *Return On Asset* yang diperoleh sebesar 17,65%., hal ini dijelaskan bahwa perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 36.405 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 206.196, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan Total Aktiva yang ada adalah sebesar 0,1765 kali atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,1765 rupiah.

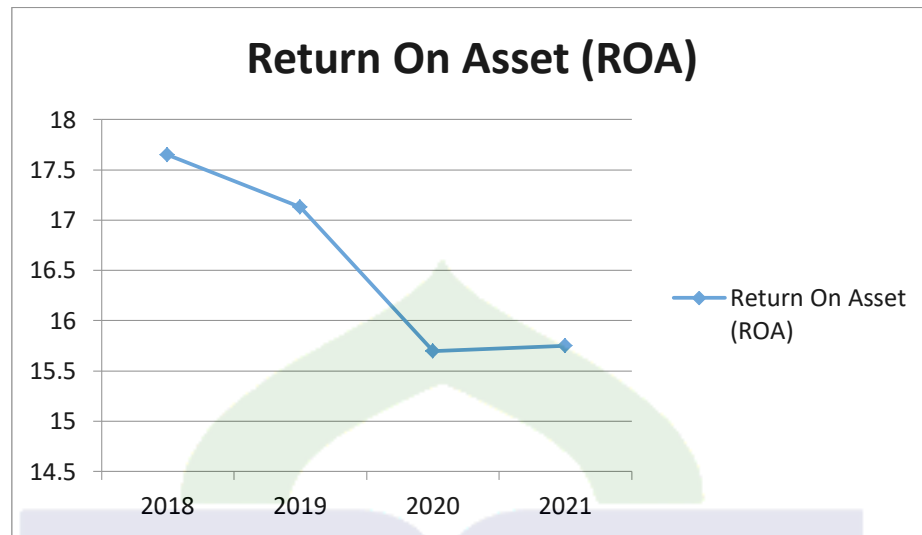
Tahun 2019 terlihat bahwa *Return On Asset* masih diangka yang sama yaitu sebesar 17,13%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp

37.908 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 221.208, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,1713 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,1713 rupiah.

Tahun 2020 terlihat bahwa *Return On Asset* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 15,70% , hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 38.775 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 246.943, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,1570 kali, atau sama dengan setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,1570.

Tahun 2021 terlihat bahwa *Return On Asset* masih diangka yang sama dari sebelumnya yaitu 15,75%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 43.678 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 277.184, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,1575 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,1575 rupiah.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2018-2021:



Gambar 4.1 Grafik perkembangan ROA

Data di atas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu berkisar antara 15,70% – 17,65% selama 2018 sampai dengan 2021. Presentase tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 17,65% yang artinya setiap 1 rupiah dari total aset yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,1765 rupiah.

Tahun 2019 presentase *Return On Asset* yang dicapai PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu 17,13%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Asset* pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,52%, penurunan ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan peningkatan total aset yang meningkat dari Rp 206.196 menjadi Rp 221.208 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp 36.405 menjadi Rp 37.908.

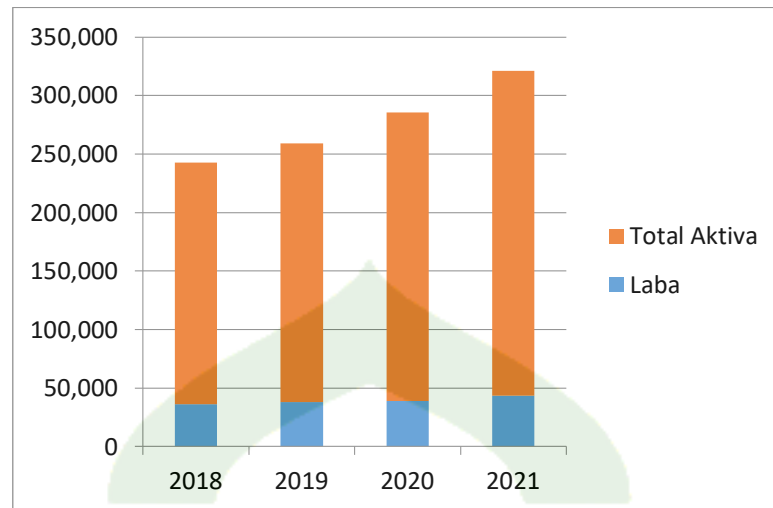
Tahun 2020 hasil *Return On Asset* yang dicapai perusahaan sebesar 15,70%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Asset* pada tahun ini masih

mengalami penurunan yang lumayan jauh yaitu sebesar 1,43%, ini merupakan presentase terendah yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2018 sampai 2021. Penurunan ini disebabkan karena ketidakseimbangan atau stabilnya peningkatan total aset dari Rp 221.208 menjadi Rp 246.943 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp 37.908 menjadi Rp 38.775.

Kemudian pada tahun 2021 hasil *Return On Asset* yang dicapai perusahaan sebesar 15,75%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Asset* tahun ini mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,05% .

Menurut Standar Rasio Industri Profitabilitas untuk ROA yang baik adalah sebesar 30%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui ROA kurang baik dikarenakan semua hasil perhitungan Return On Asset pada periode 2018 – 2021 berada dibawah rata-rata industri.

Perubahan nilai ROA adalah diakibatkan dari perubahan Total Aktiva dan Laba Sebelum Pajak yang tidak stabil pada tiap tahunnya, sehingga mengakibatkan hasil perhitungan ROA mengalami kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah (fluktuasi) yang pada akhirnya berpengaruh juga pada peningkatan pendapatan perusahaan yang tidak optimal. Adapun pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Sebelum Pajak dijelaskan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Sebelum Pajak

Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ke tahun total aktiva perusahaan mengalami peningkatan, total aktiva pada tahun 2018 sebesar Rp 206.196, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 221.208 dan ditahun 2020 masih meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 246.943, kemudian pada tahun 2021 naik lagi sebesar Rp 277.184, artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset* adalah kurang baik, yang tidak sebanding dengan total aktiva yang dimilikinya, walaupun pada dasarnya total aktiva meingkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba sebelum pajak, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba sebelum pajak.

b. Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk memperoleh *net income*. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁷⁴

Return On Equity dapat dihitung dengan membandingkan Laba Setelah Pajak terhadap Total Modal, adapun perhitungan *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dijelaskan pada tabel berikut ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Perhitungan *Return On Equity* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp Miliar)	Total Modal (Rp Miliar)	ROE (Rp Miliar)
2018	26.979	117.303	22,99%
2019	27.592	117.250	23,53%
2020	29.563	120.889	24,45%
2021	33.984	145.399	23,37%

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (diolah)

Perhitungan ROE PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 2018 perusahaan memiliki laba setelah pajak sebesar 26.979 dan total modal 117.303 sehingga menghasilkan ROE sebesar 22,99%, tahun 2019 perusahaan memiliki laba

⁷⁴ M.O Tanor, H Sabijono, and S.K Walandouw, "Analisi Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha International, TBK," n.d.

setelah pajak sebesar 27.592 dan total modal 117.250 sehingga menghasilkan ROE sebesar 23,53%, tahun 2020 perusahaan memiliki laba setelah pajak sebesar 29.563 dan total modal 120.889 sehingga menghasilkan ROE sebesar 24,45%, dan tahun 2021 perusahaan memiliki laba setelah pajak sebesar 33.984 dan total modal 145.399 sehingga menghasilkan ROE sebesar 23,37%.

4. Laba setelah pajak = Laba sebelum pajak – Pajak

Tabel 4.8 Penjelasan Akun-akun laba setelah pajak di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Akun	2018 (Rp Miliar)	2019 (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)
Laba sebelum pajak	36.405	37.908	38.775	43.678
Pendapatan (beban) pajak	(9.426)	(10.316)	(9.212)	(9.730)
Laba Setelah Pajak	26.979	27.592	29.563	33.948

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2021, www.idx.co.id

Akun-akun laba bersih setelah pajak di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang terdiri dari laba sebelum pajak dengan pendapatan (beban) pajak yang akan menghasilkan jumlah dari laba setelah pajak tersebut dari tahun 2018 sampai dengan 2021 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

5. Total modal

Tabel 4.9 Penjelasan Akun-akun total modal di laporan posisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Akun	2018	2019	2020	2021
Modal	117.303	117.250	120.889	145.399

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2021, www.idx.co.id

Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada Tahun 2018 terlihat bahwa *Return On Equity* sebesar 22,99%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp 26.979 terhadap Total Modal sebesar Rp 117.303, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,2299 kali atau sama dengan setiap 1 rupiah total modal yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,2299 rupiah.

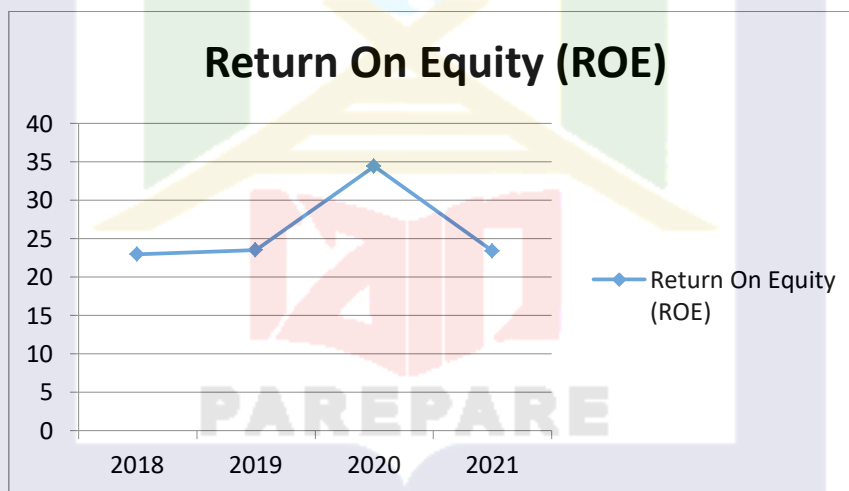
Tahun 2019 terlihat bahwa *Return On Equity* meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 23,53%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp 27.592 terhadap Total Modal sebesar Rp 117.250, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,2353 kali atau setiap 1 rupiah total modal yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,2353 rupiah.

Tahun 2020 terlihat bahwa *Return On Equity* masih meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 24,45%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp 29.563 terhadap Total Modal sebesar Rp 120.889, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total

Modal adalah sebesar 0,2445 kali atau setiap 1 rupiah total modal yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,2445 rupiah.

Tahun 2021 terlihat bahwa *Return On Equity* pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 23,37%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp 33.984 terhadap Total Modal sebesar Rp 145.399, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,2337 kali atau setiap 1 rupiah total modal yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,2337 rupiah.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2018-2020:



Gambar 4.3 Grafik perkembangan ROE

Data di atas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu berkisar 22,99% - 24,45% selama 2018 sampai dengan 2021. Presentase tertinggi pada tahun 2020 yaitu 24,45% yang artinya setiap 1 rupiah

dari total modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,2445 rupiah.

Tahun 2018 presentase *Return On Equity* yang dicapai PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu 22,99% yang merupakan angka terendah dari data diatas. Kemudian pada tahun 2019 presentase *Return On Equity* yang PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu 23,53%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 0,54%, peningkatan ini disebabkan karena Laba Setelah Pajak yang sedang dalam performa sangat baik yaitu dari Rp 26.979 menjadi Rp 27.592.

Tahun 2020 hasil *Return On Equity* yang dicapai perusahaan sebesar 24,45%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Equity* masih mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,92%, peningkatan ini disebabkan karena Laba Setelah Pajak yang sedang dalam performa sangat baik yaitu dari Rp 27.592 menjadi Rp 29.563.

Kemudian pada tahun 2021 hasil *Return On Equity* yang dicapai perusahaan sebesar 23,37%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,08%. Penurunan ini disebabkan karena total modal yang meningkat dari Rp 120.889 menjadi Rp 145.399 dan diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak dari Rp 29.563 menjadi Rp 33.984.

Menurut Standar Industri Profitabilitas yang baik untuk ROE adalah sebesar 40%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui ROE tidak baik, kondisi ini

menjelaskan bahwa perusahaan pada tahun tersebut tidak mampu memanfaatkan Modal dalam menghasilkan laba.

Perubahan dari nilai ROE adalah diakibatkan perubahan Total Modal dan Laba Setelah Pajak yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Modal dan Laba Setelah Pajak dijelaskan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Total Modal dan Laba Setelah Pajak

Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa total modal tahun 2018 sebesar Rp 117.303, namun pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 117.250, pada tahun 2020 kembali naik sebesar Rp 120.889, dan pada tahun 2021 juga masih mengalami peningkatan menjadi Rp 145.399, artinya dalam pertumbuhan modal perusahaan masih kurang baik dilihat dari penggunaan modal yang sempat mengalami penurunan, maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh modal sehingga laba yang dihasilkanpun menjadi lebih besar.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Equity* adalah kurang baik, walaupun pada dasarnya total modal meningkat beberapa tahun setelah menurun dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan laba setelah pajak yang meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi melihat dari standar industri untuk ROE sendiri adalah 40% untuk dikatakan baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham.

2. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) dilihat dari Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover atau perputaran total aset (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Besarnya nilai TATO menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam memperoleh penjualan untuk mendapatkan laba.⁷⁵ Nilai dari TATO yang semakin besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin besar dan laba yang diperoleh pun dapat semakin meningkat.

Total Asset Turnover dapat dihitung dengan membandingkan Penjualan terhadap Total Aktiva, adapun perhitungan *Total Asset Turnover* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dijelaskan pada tabel berikut ini :

⁷⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.10 Perhitungan Total Asset Turnover PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tahun	Penjualan Bersih (Rp Miliar)	Total Aktiva (Rp Miliar)	TATO (Rp Miliar)
2018	130.784	206.196	0,63 kali
2019	135.567	221.208	0,61 kali
2020	136.462	246.943	0,55 kali
2021	143.210	277.184	0,51 kali

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (diolah)

Perhitungan TATO PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2018 perusahaan memiliki Penjualan Bersih sebesar 130.784 dan Total Aktiva 206.196 sehingga menghasilkan TATO sebesar 0,63 kali. Tahun 2019 perusahaan memiliki Penjualan Bersih sebesar 135.567 dan Total Aktiva 221.208 sehingga menghasilkan TATO sebesar 0,61 kali. Tahun 2020 perusahaan memiliki Penjualan Bersih sebesar 136.462 dan Total Aktiva sebesar 246.943 sehingga menghasilkan TATO sebesar 0,55 kali. Dan pada tahun 2021 perusahaan memiliki Penjualan Bersih sebesar 143.210 dan Total Aktiva 277.184 sehingga menghasilkan TATO sebesar 0,51 kali.

1. Penjualan Bersih

Tabel 4.11 Penjelasan Akun-akun Penjualan Bersih di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Akun	2018	2019	2020	2021
Penjualan dan pendapatan usaha	130.784	135.567	136.462	143.210

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2021, www.idx.co.id

Akun-akun penjualan bersih di laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) berisi penjualan dan pendapatan usaha dari tahun 2018 sampai dengan 2021 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. Total aktiva

Total aktiva = Aktiva lancar + Aktiva tetap

Tabel 4.12 Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di laporan posisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Akun	2018 (Rp Miliar)	(2019) (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	17.439	18.242	20.589	38.311
Aset keuangan lancar lainnya	1.304	554	1.303	493
Piutang usaha				
c. Piutang usaha pihak ketiga	9.288	10.005	9.695	7.549
d. Piutang usaha pihak berelasi	2.126	1.792	1.644	961
Aset pajak tangguhan	2.504	2.898	3.578	3.824
Jumlah Aktiva Lancar	43.268	41.722	46.503	61.277

Jumlah Aktiva Tetap	143.248	156.973	160.923	165.026
Jumlah Aktiva	206.196	221.208	246.943	277.184

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) 2018-2021, www.idx.co.id

Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0,63 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Penjualan Bersih sebesar Rp 130.784 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 206.196, dimana setiap 1 rupiah Total Aktiva di tahun 2018 akan menghasilkan Penjualan Bersih sebesar 0,63 rupiah.

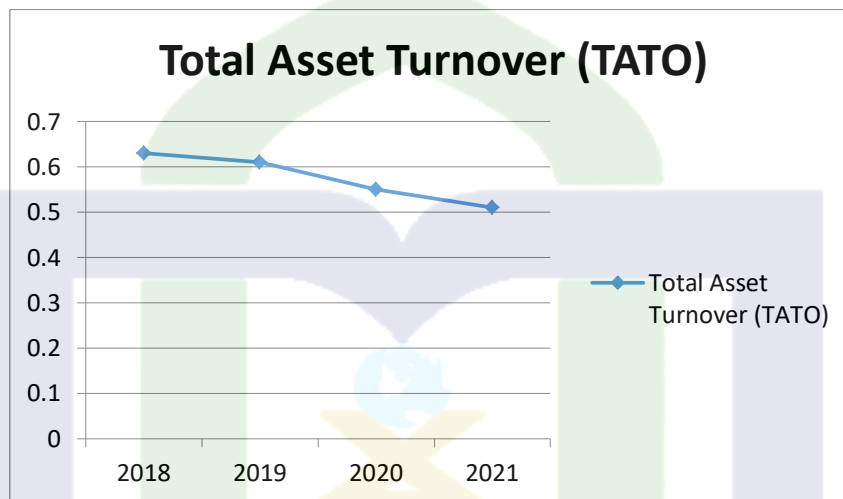
Tahun 2019 terlihat *Total Asset Turnover* sedikit menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,61 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Penjualan Bersih sebesar Rp 135.567 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 221.208, dimana dalam setiap 1 rupiah Total Aktiva di tahun 2019 akan menghasilkan Penjualan Bersih sebesar 0,61 rupiah.

Tahun 2020 terlihat *Total Asset Turnover* masih menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,55 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Penjualan Bersih sebesar Rp 136.462 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 246.943, dimana dalam setiap 1 rupiah Total Aktiva di tahun 2020 akan menghasilkan Penjualan Bersih sebesar 0,55 rupiah.

Tahun 2021 terlihat *Total Asset Turnover* pada tahun ini masih mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,51 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Penjualan Bersih sebesar Rp 143.210 terhadap Total Aktiva

sebesar Rp 277.184, dimana setiap 1 rupiah Total Aktiva di tahun 2021 akan menghasilkan Penjualan Bersih sebesar 0,51 rupiah.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan PT Telekomunikasi Indonesia *Total Asset Turnover* tahun 2018 – 2021:



Gambar 4.5 Grafik Pertumbuhan TATO

Data di atas dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* PT Telekomunikasi Indonesia yaitu berkisar antara 0,63-0,51 kali selama tahun 2018 sampai dengan 2021. Presentase tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,63 kali yang artinya setiap 1 rupiah dari total aktiva yang digunakan mampu menghasilkan penjualan bersih sebesar 0,63 rupiah.

Tahun 2019 persentase *Total Asset Turnover* PT Telekomunikasi Indonesia yaitu sebesar 0,61 kali, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,02, penurunan ini disebabkan karena Total

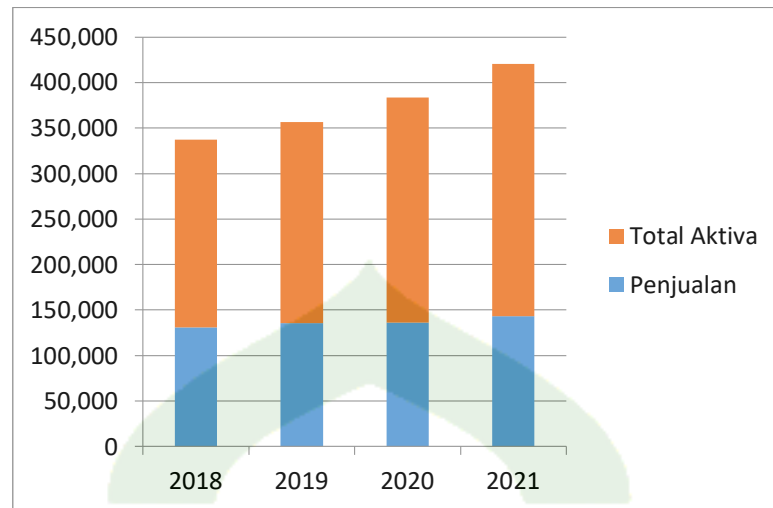
Aktiva yang dimiliki yaitu sebesar Rp 221.208 lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 135.567.

Tahun 2020 hasil *Total Asset Turnover* yang dicapai perusahaan adalah sebesar 0,55 kali, yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,06, penurunan ini disebabkan karena Total Aktiva yang dimiliki yaitu sebesar Rp 246.943 lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 136.462.

Kemudian tahun 2021 hasil *Total Asset Turnover* yang dicapai perusahaan sebesar 0,51 kali, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Total Asset Turnover* mengalami penurunan kembali sebesar 0,04, ini merupakan persentase terendah yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2021. Penurunan ini disebabkan karena Total Aktiva yang dimiliki yaitu sebesar Rp 277.184 lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 143.210.

Menurut Standar Industri yang baik untuk TATO adalah sebesar 2 kali, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui TATO kurang baik, kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan pada tahun tersebut terlalu banyak dana tertanam dalam bentuk aset. Akan lebih baik jika diputar pada aktiva yang lebih produktif.

Perubahan nilai TATO adalah akibat perubahan Total Aktiva dan Penjualan Bersih yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Aktiva dan Penjualan Bersih dijelaskan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan Total Aktiva dan Penjualan Bersih

Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ke tahun total aktiva perusahaan mengalami peningkatan, total aktiva pada tahun 2018 Rp 206.196, pada tahun 2019 naik menjadi Rp 221.208, pada tahun 2020 naik lagi sebesar Rp 246.943, kemudian pada tahun 2021 masih naik menjadi Rp 227.184, artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turnover* adalah kurang baik, artinya dalam penggunaan total aktiva pada perusahaan belum efektif walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun namun belum dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar dapat melakukan penjualan yang menghasilkan pendapatan.

3. Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Berdasarkan Manajemen Keuangan Syariah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivita

1) Prinsip *Amar ma'ruf Nahi mungkar*

Arti *Amar ma'ruf Nahi mungkar* secara terminologi adalah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Secara etimologi *amar* adalah perintah, ajakan, anjuran, himbauan bahkan juga berarti permohonan, *ma'ruf* artinya baik, layak, patut, *nahi mungkar* berarti melarang, mencegah dan *mungkar* berarti durhaka.

Amar ma'ruf Nahi mungkar juga diartikan memerintahkan kepada perbuatan kebajikan dan melarang pada pekerjaan yang mungkar. Istilah di dalam syariat islam yakni perintah atau mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama dan melarang atau mencegah diri dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat

2) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Kewajiban menegakkan kebenaran dalam manajemen keuangan syariah yaitu kita dituntut untuk berperilaku jujur dalam menjalankan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan berperilaku jujur salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini juga menjadi jalan untuk mencapai tujuan bertakwa kepada

Allah Swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah swt dalam surah Al Maidah ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَاءِ
تَعَدَلُوا عَدْلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة : ٨)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷⁶

3) Kewajiban Menegakkan Keadilan

Keadilan dalam hukum islam meliputi berbagai aspek kehidupan, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hingga akhirnya dari sikap adil tersebut seorang manusia dapat memperoleh predikat takwa dari Allah swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah swt dalam surah An-Nisa ayat 135 sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوُوا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾ (١٣٥)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak

⁷⁶ Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya.

dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”.⁷⁷

4) Kewajiban Menegakkan Amanah

Amanah yaitu dapat dipercaya, pekerjaan merupakan amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota dan atasan tetapi juga dipertanggungjawabkan kepada Allah swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah swt dalam surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (الأنفال : ٢٧)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”.⁷⁸

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dilihat dari Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian pada rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

⁷⁷ Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya.

⁷⁸ Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya.

a. *Return on Asset* (Pengembalian atas Aset)

Return on Asset merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. standar industri *Return on Asset* yaitu sebesar 30%.⁷⁹

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas disisi *Return on Asset* pada tahun 2018 sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{36.405}{206.196} \times 100\% = 17,65\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Asset* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 2018 sebesar 17,65% yang artinya rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2018 berdasarkan *Return on Asset* dinilai kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas disisi *Return on Asset* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{37.908}{221.208} \times 100\% = 17,13\%$$

⁷⁹ Kasmir, *Analisis Kinerja Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2019 *Return on Asset* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami penurunan menjadi 17,13%, penurunan ini disebabkan dari meningkatnya aktiva perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan laba sebelum pajak. Dan ini menandakan perusahaan belum stabil dalam menghasilkan laba. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2019 berdasarkan *Return on Asset* dinilai masih tidak mampu menghasilkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas disisi *Return on Asset* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{38.775}{246.493} \times 100\% = 15,70\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2020 *Return on Asset* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami penurunan yang lebih besar yaitu 1,43%, hal ini terlihat dari semula tahun 2019 *Return on Asset* sebesar 17,13% menjadi 15,70% yang disebabkan karena peningkatan total aktiva yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan perusahaan yang menjadikannya tidak optimal. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2020 berdasarkan *Return on Asset*

dinilai masih belum mampu menghasilkan keuntungan yang bahkan jauh lebih menurun dari tahun sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas disisi *Return on Asset* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{43.678}{277.184} \times 100\% = 15,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2021 *Return on Asset* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,05%, hal ini terlihat dari semula tahun 2020 *Return on Asset* sebesar 15,70% menjadi 15,75%, namun dengan adanya sedikit peningkatan tersebut rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2021 berdasarkan *Return on Asset* dinilai belum mampu menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

Return on Asset akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan meminimalisir sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

b. *Return on Equity* (Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity digunakan sebagai alat ukur laba bersih dengan total ekuitas.

Rasio *Return on Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan.⁸⁰

Standar industri *Return on Equity* yaitu sebesar 20%..⁸¹

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas disisi *Return on Equity* pada tahun 2018 sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{26.979}{117.303} \times 100\% = 22,99\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Equity* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 2018 sebesar 22,99%. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2018 berdasarkan *Return on Equity* dinilai belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

⁸⁰ Kas mir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁸¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas disisi *Return on Equity* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{27.592}{117.250} \times 100\% = 23,53\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2019 *Return on Equity* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami peningkatan sebesar 0,54%, hal ini terlihat dari semula tahun 2018 *Return on Equity* sebesar 22,99% menjadi 23,53%. Walaupun mengalami peningkatan, rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2019 berdasarkan *Return on Equity* dinilai belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas disisi *Return on Equity* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{29.563}{120.889} \times 100\% = 24,45\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2020 *Return On Equity* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) masih mengalami peningkatan sebesar 0,92%, hal ini terlihat semula tahun 2019 *Return on Equity* sebesar 23,53% menjadi 24,45%. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya total modal setelah mengalami

penurunan ditahun sebelumnya. Rasio yang diperoleh walaupun mengalami peningkatan masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2020 berdasarkan *Return on Equity* dinilai belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas disisi *Return on Equity* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{33.984}{145.399} \times 100\% = 23,37\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2021 *Return on Equity* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami penurunan sebesar 1,08%, hal ini semula tahun 2020 *Return on Equity* sebesar 24,45% menjadi 23,37%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya modal perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan laba setelah pajak. Dan ini menandakan perusahaan belum stabil dalam menghasilkan laba. Rasio yang diperoleh masih berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 40%, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2021 berdasarkan *Return on Equity* dinilai belum mampu mengelola modalnya secara efisien.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dilihat selama empat tahun tersebut nilai *Return on Equity* belum mencapai standar rasio industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik atau kurang sehat. Hal ini disebabkan pendapatan mengalami peningkatan begitupun dengan beban yang juga mengalami peningkatan, namun peningkatan beban lebih besar dari peningkatan pendapatan. Artinya pendapatan perusahaan lebih kecil dari bebannya. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tersedia.

2. Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dilihat dari Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Asset)

Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.⁸² standar industri *Total Asset Turnover* adalah 2 kali.⁸³

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}} \times 1 \textit{ kali}$$

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas disisi *Total Asset Turnover* pada tahun 2018 sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{130.784}{206.196} \times 1 \textit{ kali} = 0,63 \textit{ kali}$$

⁸² Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 2001.

⁸³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2014.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Total Asset Turnover*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran total aset yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) di tahun 2018 sebanyak 0,63 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp 0,63 penjualan. Rasio yang diperoleh berada di bawah standar rasio industri sebesar 2 kali, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia selama tahun 2018 berdasarkan *Total Asset Turnover* dinilai masih kurang.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas disisi *Total Asset Turnover* pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{135.567}{221.208} \times 1 \text{ kali} = 0,61 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Total Asset Turnover*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran total aset yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) di tahun 2019 sebanyak 0,61 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp 0,61 penjualan. Rasio yang diperoleh berada di bawah standar rasio industri sebesar 2 kali, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2019 berdasarkan *Total Asset Turnover* dinilai masih kurang.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas disisi *Total Asset Turnover* pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{136.462}{246.943} \times 1 \text{ kali} = 0,55 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Total Asset Turnover*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran total aset yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) di tahun 2020 sebanyak 0,55 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp 0,55 penjualan. Rasio yang diperoleh berada di bawah standar rasio industri sebesar 2 kali, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2020 berdasarkan *Total Asset Turnover* dinilai masih kurang.

Hasil yang diperoleh dari data laporan keuangan berdasarkan kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas disisi *Total Aset Turnover* pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{143.210}{277.184} \times 1 \text{ kali} = 0,51 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Total Asset Turnover*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran total aset yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) di tahun 2021 sebanyak 0,51 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp 0,55 penjualan. Rasio yang diperoleh di bawah standar rasio

industri sebesar 2 kali, sehingga dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama tahun 2021 berdasarkan *Total Asset Turnover* dinilai masih kurang.

Berdasarkan perhitungan Total Asset Turnover dalam empat tahun. Terjadi penurunan signifikan rasio perputaran total aset dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Hal ini aktif yang dimiliki perusahaan tidak berputar dengan baik sehingga memperlambat dalam memperoleh laba perusahaan. Artinya tidak efisiennya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

3. Kinerja Keuangan Berdasarkan Manajemen Keuangan Syariah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil kinerja keuangan yang diperoleh. Kinerja keuangan mempunyai implikasi terhadap Manajemen Keuangan Syariah. Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang beramal dan berusaha, dalam hal ini para pebisnis atau pengusaha perlunya penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah dalam menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Adapun prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah diantaranya adalah:

- a. Prinsip *Amar ma'ruf Nahi mungkar*

Amar ma'ruf Nahi mungkar adalah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk, artinya dalam melakukan pekerjaan hendaklah seseorang melakukannya dan mengajak rekannya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh menghindari hal-hal yang buruk agar kinerja yang dicapai dapat maksimal, sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa suatu keadaan yang kita hadapi tidak berubah dengan sendirinya melainkan kita yang mengubahnya sendiri baik itu buruk maupun baik. Sesuatu yang kita kerjakan buruk maka keburukan pula yang kita dapat. Maka suatu kinerja pun demikian apabila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

b. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Kewajiban menegakkan kebenaran dalam manajemen keuangan syariah yaitu kita dituntut untuk berperilaku jujur dalam menjalankan atau mengerjakan suatu pekerjaan, dengan berperilaku jujur salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil

yang diharapkan. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا
تَعْدِلُوا وَإِغْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebenaranmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menekankan kepada semua orang agar senantiasa menegakkan kebenaran, begitupun dalam membuat dan menyusun laporan keuangan diperlukan kebenaran data atau data valid yang sesuai dengan kondisi perusahaan agar dalam mengukur kinerja keuangan didapatkan hasil yang besar tanpa adanya kecurangan dalam pemalsuan data atau angka, maka dari itu baik dalam bekerja atau mengukur kinerja keuangan perusahaan diperlukan senantiasa sikap yang selalu menjunjung tinggi prinsip kebenaran, senantiasa menegakkan kebenaran dalam kehidupan akan menjadi jalan untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah Swt.

c. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang menjadi hak nya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama. Prinsip keadilan ini sejalan

dengan manajemen keuangan syariah, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Asy-Syu'ara' 181-183 sebagai berikut:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Terjemahnya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain. Timbanglah dengan timbangan yang benar. Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”.

Ayat di atas menekankan kepada semua orang agar senantiasa menegakkan keadilan dengan menyempurnakan timbangan atau pengukuran harus secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi, begitupun dalam mengukur atau menilai kinerja keuangan diperlukan analisis yang adil dalam mendiskripsikan kondisi perusahaan tersebut, maka dari itu setiap orang yang menganalisis perusahaan seseorang memiliki kewajiban untuk mendiskripsikan dan mengukurnya harus secara jelas sehat atau tidaknya perusahaan tersebut karena pemilik perusahaan berhak untuk mengetahui kendala apa yang terjadi pada perusahaannya di periode sebelumnya serta langkah apa yang harus diambil sebagai evaluasi di periode kedepannya,

d. Kewajiban Menegakkan Amanah

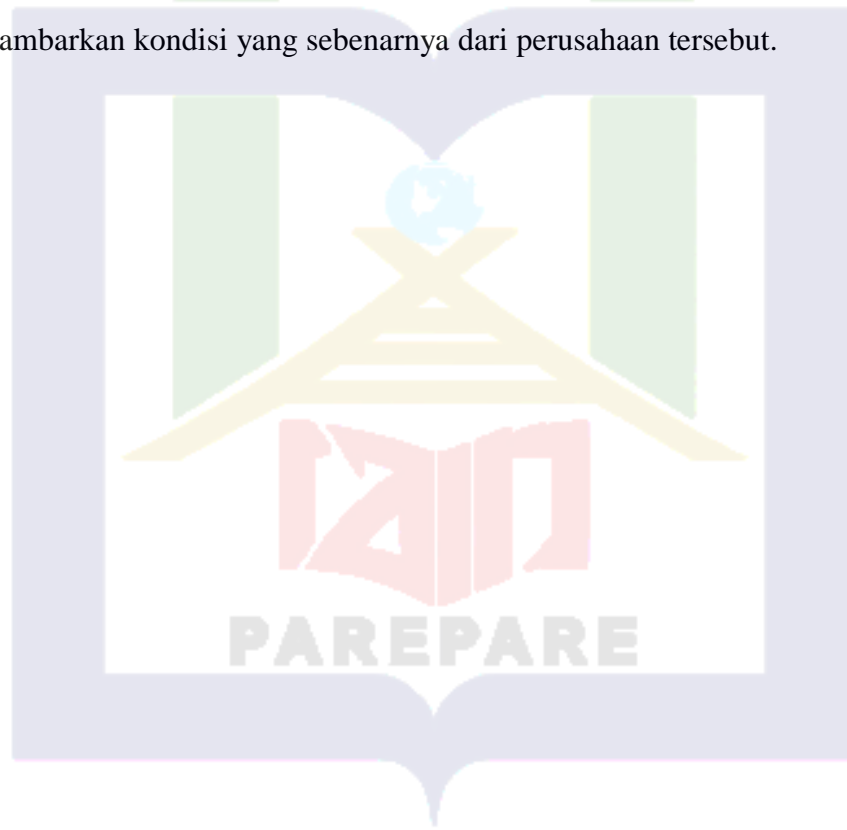
Amanah yaitu dapat dipercaya, pekerjaan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggota dan atasan tetapi juga dipertanggung jawabkan kepada Allah Swt. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa perlu amanah dalam kehidupan, begitupun dalam kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan dijadikan pertanggungjawaban setiap tahun. Maka dari itu laporan keuangan harus berisi data yang benar agar menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari sisi rasio profitabilitas menunjukkan PT Telekomunikasi Indonesia dari sisi *Return on Asset* dari tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena aktiva belum mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri. *Return on Equity* dari tahun 2018-2021 menunjukkan PT Telekomunikasi Indonesia belum mampu mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan standar industri.
2. Berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dari sisi *Total Asset Turnover* dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan karena masih kurang mampu mengelola asetnya dalam menciptakan penjualan yang tinggi serta nilai *Total Asset Turnover* masih berada di bawah standar industri.
3. Berdasarkan tinjauan Manajemen Keuangan Syariah pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah yaitu Prinsip *Amar ma'ruf Nahi Mungkar*, Kewajiban Menegakkan Kebenaran, Kewajiban Menegakkan Keadilan, dan Kewajiban Menyampaikan Amanah, dalam menyusun

laporan keuangan diperlukan kebenaran data atau data valid yang sesuai dengan kondisi perusahaan agar mengukur kinerja keuangan didapatkan hasil yang benar tanpa adanya kecurangan dengan tidak dilebihkan dan jangan dikurangi agar tergambar jelas sehat atau tidaknya perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas, saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, sebaiknya perusahaan harus mengevaluasi kebijakan berkaitan dengan indikator penilaian kinerja keuangan yang mendapat bobot penilaian yang masih rendah. Dengan pemilihan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan indikator penilaian kinerja keuangan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan perusahaan menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan dengan menambah rasio-rasio keuangan lainnya yang belum diteliti agar skripsinya lebih

sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Toha Putra, 1996.
- Anoraga dan Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Ariani, M, and TB Purwantini. "Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 6, no. 1 (2006).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basu, Swastha, and Irwana. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2008.
- BN, Marbun. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Darsono, dan, and Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Edy, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Halim, Abdul, and Dan Sarwoko. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Hanafi, Mamduh. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edited by Edisi Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hery. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- . *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

- Husen Sobana, Dadang. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Jumingan. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2012.
- Kuncoro, Mudrajad, and Suhradjono. *Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cetakan Pertama, 2002.
- L.M, Samryn. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- M. Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Munawir S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2004.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: STIM YKPN, 2015.
- Prawirosuntono, Suyadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- PS, Djarwanto. *Statistik Non Parametrik, Bagian I*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-UGM, 2001.

- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2001.
- Reksoprayitno. *Sistehm Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- . *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Soermaso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revi. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Srimindarti. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Antar Perusahaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Statistika, Badan Pusat. “Tingkatan Penghasilan,” 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2008.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar. Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2008.
- Suwatno, and Donni Juni Priansa. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.

———. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.

B. JURNAL

Alwi Pasaribu, Irfan. “Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Perode 2015-2017,” 2019.

Anwar, Kartini Rezky. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar.” Universitas Hasanuddin, 2011.

Badarulia, Nurfadillah Ayu. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri.” Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

Danil, Mahyu. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pengawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen.” *Jurnal Ekonohmika* Vol. IV, no. No. 7 (n.d.): 9.

Pertiwi, Ekayanthi, Muhlis Ruslan, and Syamsuddin Jafar. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar” Vol 6, no. No. 001 (2020).

Saputro, Fandy Giyonoa. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Tanor, M.O, H Sabijono, and S.K Walandouw. “Analisi Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha International, TBK,” n.d.

Tohar, M. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

LAMPIRAN



[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	18,242	17,439	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	554	1,304	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	10,005	9,288	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,792	2,126	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	292	727	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	585	717	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,982	6,179	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	670	1,803	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,569	2,749	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	992	596	Current claims for tax refund
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	39	340	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	41,722	43,268	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,944	2,472	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,334	988	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,891	8,684	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	2,898	2,504	Deferred tax assets
Aset tetap	156,973	143,248	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,403	1,037	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,043	3,995	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	179,486	162,928	Total non-current assets
Jumlah aset	221,208	206,196	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	8,705	4,043	Short-term loans

Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	13,078	13,773	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	819	993	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	449	448	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	1,289	1,569	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	13,736	12,769	Current accrued expenses
Utang pajak	3,431	1,180	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	7,352	5,190	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	5,434	4,472	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	194	198	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	764	807	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	496	525	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	1,995	0	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	627	294	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	58,369	46,261	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	1,230	1,252	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities

Liabilitas jangka panjang atas utang bank	21,171	18,753	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	542	751	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	1,576	2,338	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	467	961	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	8,995	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	3,113	1,950	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	803	652	Non-current unearned revenue
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi jangka panjang lainnya	1,066	852	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	8,078	5,555	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	543	573	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	45,589	42,632	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	103,958	88,893	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,455	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	408	507	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	76,152	75,658	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	99,561	98,910	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	17,689	18,393	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	117,250	117,303	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	221,208	206,196	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	135,567	130,784	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	826	1,002	Other income
Beban interkoneksi	(5,077)	(4,283)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(3,724)	(4,214)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(42,226)	(43,791)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(13,012)	(13,178)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(23,178)	(21,406)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(6,696)	(6,137)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(86)	68	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	1,092	1,014	Finance income
Beban keuangan	(4,240)	(3,507)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(1,338)	53	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	37,908	36,405	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(10,316)	(9,426)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	27,592	26,979	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	27,592	26,979	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(2,192)	4,942	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(2,192)	4,942	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,192)	4,942	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	25,400	31,921	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	18,663	18,032	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,929	8,947	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	16,624	22,844	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,776	9,077	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	188.4	182.03	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



[3410000] Statement of changes in equity - Infrastructure Industry - Current Year

31 December 2019

Laporan perubahan ekuitas

Statement of changes in equity

	Saham biasa Common stocks	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	Komponen transaksi lainnya Other components of equity transactions	Saldo laba yang telah ditembakkan sebelumnya Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditembakkan sebelumnya Unappropriated retained earnings	Ekuitas yang dibagi distribusikan kepada entitas anak Equity attributable to parent entity	Kepegantungan non-pengendali Non-controlling interests	Ekuitas Equity	Equity position at beginning of the period
Posisi ekuitas	4,953	2,455	507	15,337	75,658	96,910	18,393	117,303	Balance before restatement at beginning of period
Saldo awal periode sebelum penyajian kembali	4,953	2,455	507	15,337	75,658	96,910	18,393	117,303	Equity position, beginning of the period
Perisa ekuitas, awal periode									
Laba (rugi)			0	0	18,663	18,663	8,029	27,592	Profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya			(99)	0	(1,940)	(2,039)	(1,153)	(2,192)	Other comprehensive income
Distribusi dividen kas			(0)	(0)	(16,229)	(16,229)	(9,618)	(25,847)	Distributions of cash dividends
Keakalian (penurunan) ekuitas melalui transaksi dengan pemilik ekuitas		256	0	0	0	256	9	265	Increase (decrease) in equity through transactions with owner's equity
Seloran modal dari kepentingan non-pengendali			0	0	0	0	59	59	Stock subscription from non-controlling interests
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak			0	0	0	0	0	0	Changes in non-controlling interests due to acquisition of subsidiaries
Perubahan kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak			0	0	0	0	70	70	Changes in non-controlling interests due to establishment of subsidiaries
Posisi ekuitas, akhir periode	4,953	2,711	408	15,337	76,152	99,561	17,689	117,250	Equity position, end of the period

[3410000] Statement of changes in equity - Infrastructure Industry - Prior Year

31 December 2018

Laporan perubahan ekuitas

	Saham biasa Common stocks	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	Saham treasury Treasury stocks	Komponen transaksi ekuitas lainnya Other components of equity transactions	Saham yang sudah dibagikan sebelumnya Appropriated retained earnings	Saham yang sudah dibagikan sebelumnya Unappropriated retained earnings	Ekuitas yang dapat dibagikan ke pemegang saham Equity attributable to parent entity	Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	Ekuitas Equity	Statement of changes in equity
Posisi ekuitas pada periode sebelumnya posisi awal	5,040	4,931	(2,541)	387	15,337	69,559	92,713	19,417	112,130	Balance before adjustment at beginning of period
Posisi ekuitas, awal periode	5,040	4,931	(2,541)	387	15,337	69,559	92,713	19,417	112,130	Equity position, beginning of the period
Labas (rugi)	0	0	0	0	0	18,032	18,032	8,947	26,979	Profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya	0	0	0	136	0	4,676	4,812	130	4,942	Other comprehensive income
Distribusi dividen kas	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(16,609)	(16,609)	(10,131)	(26,740)	Distributions of cash dividends
Perubahan ekuitas melalui transaksi saham treasury	(87)	(2,454)	2,541	0	0	0	0	0	0	Changes in equity through treasury stock transactions
Suportan modal dan kepentingan non-pengendali	0	0	0	0	0	0	0	34	34	Stock subscription from non-controlling interests
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas	0	(22)	0	(16)	0	0	(38)	65	27	Changes in non-controlling interests due to acquisition of subsidiaries
Perubahan kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak	0	0	0	0	0	0	0	(69)	(69)	Changes in non-controlling interests due to establishment of subsidiaries
Posisi ekuitas, akhir periode	4,953	2,455	0	507	15,337	75,658	98,610	18,393	117,303	Equity position, end of the period

[3510000] Statement of cash flows, direct method - Infrastructure Industry

Laporan arus kas			Statement of cash flows
	31 December 2019	31 December 2018	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	135,372	127,855	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(56,787)	(54,099)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(11,370)	(12,657)	Payments for salaries and allowances
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	67,215	61,099	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	1,093	1,036	Interests received from operating activities
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(4,358)	(3,735)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(9,763)	(11,231)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	762	(1,498)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	54,949	45,671	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1,496	629	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(35,218)	(31,562)	Payments for acquisition of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(2,008)	(2,972)	Payments for acquisition of intangible assets
Pembayaran untuk perolehan aset non-keuangan lainnya	87	(761)	Payments for acquisition of other non-financial assets
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	1,147	171	Withdrawal (placement) of short-term investments
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	395	0	Proceeds from disposal of subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan tambahan kepemilikan pada entitas anak	(732)	(337)	Payments for acquisition of additional interests in subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas asosiasi	(1,166)	(420)	Payments for acquisition of interests in associates
Penerimaan dividen dari aktivitas investasi	11	9	Dividends received from investing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	197	153	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(35,791)	(35,090)	Total net cash flows received from (used in) investing activities

Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	26,524	35,364	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(18,983)	(27,113)	Payments of bank loans
Pembayaran untuk perolehan kepentingan pihak non-pengendali pada entitas anak	59	34	Payments for acquisition of non-controlling interests in subsidiaries
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(25,847)	(26,743)	Dividends paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(18,247)	(18,458)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	911	(7,877)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	17,439	25,145	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(108)	171	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	18,242	17,439	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period



[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	38,311	20,589	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	493	1,303	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	7,549	9,695	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	961	1,644	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	195	214	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	779	983	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,668	5,222	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	683	1,339	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,144	3,170	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	690	854	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	2,986	1,490	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	818	0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	61,277	46,503	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	13,800	4,237	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,416	929	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4,115	3,904	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	3,824	3,578	Deferred tax assets
Aset tetap	165,026	160,923	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,090	1,303	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	6,416	5,543	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	20,220	20,023	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	215,907	200,440	Total non-current assets
Jumlah aset	277,184	246,943	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity

Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	6,682	9,934	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	16,673	16,071	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	497	928	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	609	578	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,416	2,024	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	15,885	14,265	Current accrued expenses
Utang pajak	3,923	2,713	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	0	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	6,311	7,648	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	138	184	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	5,961	5,396	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	2,200	478	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	0	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	1,041	1,040	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	6,795	7,834	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	69,131	69,093	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak	1,158	561	Deferred tax liabilities

tanggungan			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	29,745	20,581	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	217	384	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	10,426	10,221	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	(2,207)	(9)	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	7,000	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	1,564	2,605	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	0	Non-current unearned revenue
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi jangka panjang lainnya	1,206	1,254	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	11,563	12,976	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	699	384	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,283	1,004	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	62,654	56,961	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	131,785	126,054	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	9,395	374	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	89,250	79,152	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	121,646	102,527	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Keperwakilan	23,753	18,362	Non-controlling interests

non-pengendali			
Jumlah ekuitas	145,399	120,889	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	277,184	246,943	Total liabilities and equity



[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

	Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 December 2021	31 December 2020		
Penjualan dan pendapatan usaha	143,210	136,462	Sales and revenue	
Pendapatan lainnya	3,606	403	Other income	
Beban interkoneksi	(5,181)	(5,406)	Interconnection expenses	
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(3,633)	(3,482)	Ticketing, sales and promotion expenses	
Beban operasional jaringan	(38,133)	(34,593)	Network operation expenses	
Beban manfaat karyawan	(15,524)	(14,390)	Employee benefits expenses	
Beban penyusutan dan amortisasi	(31,816)	(28,892)	Depreciation and amortisation expenses	
Beban lainnya	(5,016)	(6,511)	Other expenses	
Keuntungan (kerugian) lainnya	50	(86)	Other gains (losses)	
Pendapatan keuangan	558	799	Finance income	
Beban keuangan	(4,365)	(4,520)	Finance costs	
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(78)	(1,009)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	43,678	38,775	Total profit (loss) before tax	
Pendapatan (beban) pajak	(9,730)	(9,212)	Tax benefit (expenses)	
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	33,948	29,563	Total profit (loss) from continuing operations	
Jumlah laba (rugi)	33,948	29,563	Total profit (loss)	
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax	
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	28	15	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(2)	3	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	(1)	1	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,955	(3,596)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	1,980	(3,577)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,	

rugi, setelah pajak			after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1,980	(3,577)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	35,928	25,986	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	24,760	20,804	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	9,188	8,759	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	26,767	17,595	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	9,161	8,391	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	249.94	210.01	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



[3410000] Statement of changes in equity - Infrastructure Industry - Current Year

31 December 2021

Laporan perubahan ekuitas

Statement of changes in equity

	Saham biasa Common stock	Saham preferensi Preferred stocks	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	Saham treasury Treasury stocks	Komponen transaksi ekuitas lainnya Other components of equity transactions	Saham yang masih diikat Admitted restricted shares	Saham yang akan dibagikan Unappropriated retained earnings	Ekuitas yang tidak didistribusikan kepada pemegang saham Equity attributable to parent	Kontribusi non-pengendali Non-controlling interests	Ekuitas Equity
Periode ekuitas kembali	4,953	0	2,711	0	374	15,337	78,152	102,527	18,362	120,889
Saldo awal periode sebelum penyajian kembali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Penyesuaian terhadap standar akuntansi baru dari awal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Posisi ekuitas, awal periode	4,953	0	2,711	0	374	15,337	78,152	102,527	18,362	120,889
Labai (rugi)	0	0	0	0	0	0	24,760	24,760	9,188	33,948
Pendapatan komprehensif lainnya	0	0	0	0	26	0	1,981	2,007	(27)	1,980
Keuntungan (kehilangan) ekuitas melalui transaksi saham treasury	0	0	0	(0)	0	0	(16,245)	(16,245)	(27)	(29,850)
Kenaikan (penurunan) ekuitas melalui transaksi saham treasury	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kenaikan (penurunan) ekuitas melalui transaksi saham treasury non-pengendali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perubahan kepentingan non-pengendali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perubahan kepentingan non-pengendali atau pelepasan sebagian kepemilikan saham oleh pemegang saham yang mengakibatkan hilangnya pengendalian	(0)	(0)	(0)	(0)	0,066	(0)	0	0,066	9,397	18,463
Transaksi ekuitas lainnya	0	0	2,711	0	(71)	15,337	89,250	121,646	75	145,399
Posisi ekuitas, akhir periode	4,953	0	2,711	0	9,395	15,337	89,250	121,646	23,753	145,399

[3510000] Statement of cash flows, direct method - Infrastructure Industry

Laporan arus kas			Statement of cash flows
	31 December 2021	31 December 2020	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	143,902	133,610	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(44,811)	(40,533)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(13,262)	(11,057)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(5,308)	(3,731)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	80,521	78,289	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	564	806	Interests received from operating activities
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(4,426)	(4,768)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(7,995)	(9,358)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(311)	348	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	68,353	65,317	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(442)	(0)	Payments for advances for purchase of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan properti investasi	(0)	(0)	Payments for acquisition of investment properties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	756	236	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(29,712)	(29,560)	Payments for acquisition of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(2,845)	(2,538)	Payments for acquisition of intangible assets
Pencairan (penempatan) aset keuangan tersedia untuk dijual	807	(796)	Withdrawal (placement) of financial assets available-for-sale
Pembayaran untuk perolehan aset keuangan	(6,358)	(2,809)	Payments to acquire financial assets
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	0	0	Proceeds from disposal of subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan entitas anak	(0)	(0)	Payments for acquisition of subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas asosiasi	(42)	(28)	Payments for acquisition of interests in associates

Penerimaan dividen dari aktivitas investasi	0	5	Dividends received from investing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	133	234	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(37,703)	(35,256)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	46,612	24,469	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(43,740)	(24,380)	Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(4,436)	(4,802)	Payments of finance lease liabilities
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham tresuri	0	0	Proceeds from sales (purchases) of treasury stocks
Penerimaan dari pelepasan kepentingan di entitas anak tanpa hilangnya pengendalian dari kegiatan pendanaan	18,463		Proceeds from sales of interests in subsidiaries without loss of control from financing activities
Pembayaran untuk perolehan kepentingan pihak non-pengendali pada entitas anak	(0)	(0)	Payments for acquisition of non-controlling interests in subsidiaries
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(29,885)	(23,040)	Dividends paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(12,986)	(27,753)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	17,664	2,308	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	20,589	18,242	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	58	39	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	38,311	20,589	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2698/In.39.8/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RADIATULLAH
Tempat/ Tgl. Lahir : BOJO, 09 JANUARI 2001
NIM : 18.2900.035
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : KOMPLEKS DESA BOJO, KELURAHAN BOJO,
KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PERUSAHAAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

14 Juli 2022
Dekan,



Zhalifah Muhammadun



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **6644/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
Perihal : **Izin penelitian** Indonesia (BEI) Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2698/In.39.8/PP.00.9/07/2022 tanggal 14 Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RADIATULLAH**
Nomor Pokok : **18.2900.035**
Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Agustus s/d 02 September 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 02 Agustus 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00858/BEI.PSR/11-2022
Tanggal : 2 November 2022

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Radiatullah
NIM : 18.2900.035
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Radiatullah lahir di Bojo pada tanggal 9 Januari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, Kakak Mardatillah dan Adek Muh. Syafiq Aiman. Anak dari Alimuddin Abbas dan Melati Arsyad yang berdomisili di Barru tepatnya di Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, RT 000, RW 000, Kode Pos 90753. Peneliti memulai pendidikan di UPTD SD 146 Barru dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Parepare dan selesai pada tahun 2015. Lanjut di SMAN 2 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan disalah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonimi dan Bisnis Islam.

Peneliti pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Perhubungan Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)”